

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Darul Huda Pamotan

1. Sejarah Singkat MA Darul Huda Pamotan

MA Darul Huda Pamotan Kabupaten Rembang resmi berdiri pada tanggal 9 Juli 2008 sesuai dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/6163/2008. MA Darul Huda Pamotan beralamat di Jalan Japerejo - Banyu Urip km 04 Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Jawa Tengah. MA Darul Huda Pamotan berada di bawah naungan Yayasan AL Huda Mlagen Pamotan yang juga menaungi MI Darul Huda Mlagen Pamotan dan MTs Darul Huda Mlagen Pamotan yang telah lebih dahulu berdiri.

MA Darul Huda Pamotan didirikan atas bantuan, dorongan, dan dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat Desa Mlagen dan sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, disisi lain untuk dapat melanjutkan pendidikan setelah tamat MTs/ sederajat mereka harus menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah/madrasah yang tempatnya cukup jauh sehingga membutuhkan biaya yang besar dan tidak semua masyarakat mampu menyekolahkan anak-anaknya. Akibatnya banyak anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya setelah mereka tamat MTs/ sederajat.¹

Pada masa-masa awal berdirinya, MA Darul Huda Pamotan masih menggunakan gedung dan sarana lainnya yang dipinjam dari MTs Darul Huda. Pada saat ini MA Darul Huda Pamotan telah mempunyai gedung sendiri termasuk perpustakaan dan musholla; dan terus berupaya untuk meningkatkan dan melengkapi sarana/prasarana sehingga lebih baik lagi. Hal ini tidak terlepas dari besarnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke MA Darul Huda Pamotan.²

Meskipun demikian masih banyak hal yang harus dikerjakan oleh MA Darul Huda Pamotan untuk meningkatkan kualitasnya mengingat sampai saat ini MA Darul Huda Pamotan menyandang

¹ Khadziq, wawancara oleh penulis, 25 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

² Khadziq, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

status Akreditasi B yang diperoleh pada tahun 2017.³ MA Darul Huda Pamotan terus mengupayakan untuk memperoleh Akreditasi A pada periode yang akan datang. Untuk meningkatkan status akreditasinya sehingga terakreditasi A, MA Darul Huda harus melengkapi dan meningkatkan kualitas pada berbagai bidang terutama sarana dan prasarana. Meskipun telah mempunyai gedung sendiri, perpustakaan dan musholla namun masih banyak sarana dan prasarana yang belum memadai. Diantara sarana dan prasarana yang harus segera ditingkatkan kualitasnya sehingga memenuhi Standar Sarana dan Prasarana yang ditentukan pemerintah adalah, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, fasilitas olahraga, ketersediaan ruang bermain, dan fasilitas sanitasi.

Selain sarana dan prasarana, kualifikasi akademik pendidik di MA Darul Huda Pamotan juga perlu mendapatkan perhatian yang serius. Para guru di MA Darul Huda Pamotan pada saat ini belum semuanya mengampu mata pelajaran yang sesuai atau linier dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya. Selain itu belum semua guru mempunyai sertifikat pendidik.

Selain melaksanakan pendidikan sesuai dengan kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, MA Darul Huda Pamotan juga mengembangkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan potensi yang dimilikinya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MA Darul Huda Pamotan yang cukup maju dan membanggakan adalah MA Darul Huda Pamotan telah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler *marching Band* yang sangat dibanggakan bukan hanya oleh MA Darul Huda Pamotan tapi juga menjadi kebanggaan masyarakat Mlgen dan sekitarnya.

2. Letak Geografis MA Darul Huda Pamotan

MA Darul Huda Pamotan beralamat di Jalan Jalan Japerejo - Banyu Urip km 04 Desa Mlgen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Jawa Tengah.⁴ Secara geografis letak MA Darul Huda Pamotan cukup strategis karena berada pada jalur utama yang menghubungkan wilayah Kecamatan Pamotan, Kecamatan Sulang, dan Kecamatan Gunem. Akses jalan menuju MA Darul Huda Pamotan cukup mudah dijangkau meskipun tidak tersedia transportasi umum. Letak MA Darul Huda Pamotan di Desa Mlgen yang berbatasan dengan Kecamatan Sulang dan

³ Sertifikat Akreditasi MA Darul Huda Pamotan Tahun 2017

⁴ Dokumen KTSP MA Darul Huda Pamotan Tahun Pelajaran 2020/2021

Kecamatan Gunem menjadikan MA Darul Huda Pamotan cukup menarik minat orang tua dari masyarakat sekitar Mlagen untuk menyekolahkan anaknya di MA Darul Huda Pamotan.

Meskipun berada dijalur utama yang menghubungkan Kecamatan Pamotan, Kecamatan Sulang, dan Kecamatan Gunem namun arus lalu lintas disekitar MA Darul Huda Pamotan masih cukup sepi yang menjadikan kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang lain cukup nyaman dan tidak terganggu oleh keramaian lalu lintas di luar lingkungan madrasah.

Perkembangan MA Darul Huda Pamotan cukup menjanjikan mengingat di Desa Mlagen pada saat ini mulai berkembang beberapa pondok pesantren yang hampir semua santrinya berasal dari luar Kecamatan Pamotan. Para santri pada umumnya tidak hanya menuntut ilmu agama dipesantren-pesantren saja, namun mereka juga menempuh pendidikan formal seperti di MTs Darul Huda dan MA Darul Huda.⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Darul Huda Pamotan

a. Visi MA Darul Huda Pamotan

Visi MA Darul Huda Pamotan adalah: “Unggul dalam prestasi, terampil teknologi berlandaskan iman dan takwa”.⁶ Visi tersebut mempunyai dua komponen utama yaitu unggul dalam prestasi dan terampil teknologi. Kedua komponen tersebut pencapaiannya harus berlandaskan pada iman dan takwa pada Allah swt.

b. Misi MA Darul Huda Pamotan

Misi MA Darul Huda Pamotan adalah:⁷

- 1). Membentuk dan mencetak siswa yang berakhlakul karimah.
- 2). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan mengoptimalkan potensi siswa
- 3). Mengoptimalkan kecakapan dan kompetensi siswa dalam usaha mengembangkan budaya kompetitif
- 4). Memberikan materi tambahan dan keterampilan iptek di luar jam pelajaran
- 5). Mengembangkan budaya membaca dan berkarya dalam usaha pengembangan bakat
- 6). Memberi materi tambahan dibidang agama lewat program hafalan Al Quran

⁵ Khadziq , wawancara oleh penulis, 20 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

⁶ Dokumen KTSP MA Darul Huda Pamotan Tahun Pelajaran 2020/2021

⁷ Dokumen KTSP MA Darul Huda Pamotan Tahun Pelajaran 2020/2021

- 7). Mengadakan karya ilmiah dan budaya
- 8). Meningkatkan potensi guru-guru lewat MGMP dan kursus-kursus.
- 9). Membentuk siswa unggulan yang berakidah kuat.

c. Tujuan MA Darul Huda Pamotan

Tujuan MA Darul Huda Pamotan adalah:⁸

- 1). Terlaksananya kurikulum Madrasah dengan baik
- 2). Meningkatnya prestasi akademik dengan meningkatnya nilai rata-rata ujian
- 3). Mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan yang efektif, efisien, dan inovatif
- 4). Bertambahnya lulusan yang melanjutkan atau diterima di PTN maupun PTS terakreditasi
- 5). Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah untuk membentuk kepribadian yang tangguh sebagai modal dasar dalam melaksanakan semua aktifitas baik intra maupun ekstrakurikuler.
- 6). Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 7). Menjadi juara dalam kegiatan lomba bidang akademik dan non akademik pada tingkat kabupaten maupun yang lebih tinggi.
- 8). Mampu menjadikan madrasah yang mengembangkan pendidikan berbasis IT.
- 9). Mampu berbahasa jawa dengan baik
- 10). Mampu membaca dan menulis al Quran, serta hafal surat-surat pendek
- 11). Mampu mengoperasikan computer untuk mendukung pembelajaran
- 12). Membiasakan peserta didik sholat berjamaah.
- 13). Membudayakan 5K

Selain tujuan-tujuan di atas MA Darul Huda Pamotan juga mencanangkan tujuan jangka panjang sebagai berikut:⁹

- 1). Membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa arab sebagai pengantar untuk memahami dasar hukum syariah sesuai ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.
- 2). Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan strata kependidikannya.

⁸ Dokumen KTSP MA Darul Huda Pamotan Tahun Pelajaran 2020/2021

⁹ Dokumen KTSP MA Darul Huda Pamotan Tahun Pelajaran 2020/2021

- 3). Membentuk SDM yang terampil dalam mengaplikasikan pengetahuan keilmuan khususnya ilmu agama pada kehidupan social.
- 4). Terbentuknya peserta didik yang apresiatif dalam arus globalisasi di bidang pendidikan.

4. Guru dan Karyawan MA Darul Huda Pamotan

Guru merupakan komponen utama pada sebuah lembaga pendidikan termasuk MA Darul Huda Pamotan yang sangat besar kontribusinya dalam proses pendidikan. MA Darul Huda Pamotan sangat memperhatikan kualitas para gurunya. Berbagai program dikembangkan demi peningkatan kualitas para guru. Diantara program tersebut adalah mendukung para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan keprofesionalan semisal MGMP untuk semua mata pelajaran. Selain itu MA Darul Huda Pamotan juga memberikan bantuan kepada guru yang berkeinginan mengikuti workshop, seminar, dan kegiatan-kegiatan pengembangan profesi yang lain. Guru di MA Darul Huda berjumlah 22 orang yang terdiri dari 14 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Semuanya memenuhi kualifikasi pendidikan minimal S1. Dari sejumlah 22 guru tersebut 5 guru diantaranya telah mempunyai sertifikat pendidik. Dilihat dari status kepegawaiannya maka semua guru berstatus guru tetap yayasan, tidak ada guru GTT dan juga tidak ada guru PNS.¹⁰

Sedangkan jumlah karyawan MA Darul Huda Pamotan sebanyak 3 karyawan yang terdiri dari 2 karyawan laki-laki dan 2 karyawan perempuan. Dari 3 karyawan tersebut 2 karyawan bertugas sebagai tenaga tata usaha dan 1 karyawan sebagai penjaga malam. Semua karyawan berstatus sebagai karyawan tetap yayasan.¹¹

5. Peserta Didik MA Darul Huda Pamotan

MA Darul mempunyai dua jurusan yaitu MIPA dan IPS untuk kelas X dan hanya mempunyai satu jurusan yaitu IPS untuk kelas XI dan XII. Jurusan IPA di MA Darul Huda Pamotan memang baru dibuka untuk pertama kalinya pada tahun pelajaran 2021/2022.

MA Darul Huda Pamotan mempunyai 6 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik 179 siswa yang terdiri dari 72 siswa

¹⁰ Dokumen KTSP MA Darul Huda Pamotan Tahun Pelajaran 2020/2021

¹¹ Dokumen KTSP MA Darul Huda Pamotan Tahun Pelajaran 2020/2021

laki-laki dan 107 siswa perempuan. Jumlah siswa pada setiap rombongan belajar disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik
MA Darul Huda Pamotan Tahun pelajaran 2020/2022**

KELAS	JUMLAH SISWA
X IPA 1	30
X IPS 2	32
XI IPS 1	29
XI IPS 2	29
XII IPS 1	29
XII IPS 2	30
JUMLAH	179

Sebagian besar siswa MA Darul Huda Pamotan berasal dari warga desa Mlagen dan sekitarnya sedangkan sebagian kecil adalah siswa yang berasal dari luar daerah yang sedang mondok di pesantren-pesantren yang ada di Desa Mlagen.

6. Kegiatan Ektrakurikuler di MA Darul Huda Pamotan

Kegiatan ekstra kurikuler di MA Darul Huda Pamotan adalah sebagai berikut:¹²

- a. PRAMUKA, kegiatan ini diwajibkan bagi peserta didik kelas X selama dua semester yaitu semester 1 dan 2. Adapun untuk kelas XI dan XII diberikan kebebasan untuk mengikuti atau tidak mengikuti.
- b. Pencak Silat Pagar Nusa, kegiatan ini banyak diminati tidak hanya oleh peserta didik laki-laki tetapi juga peserta didik perempuan. Pencak silat Pagar Nusa di MA Darul Huda Pamotan berkembang dengan baik yang terukti dari berjalannya latihan secara rutin seminggu sekali dan sering meraih juara pada berbagai kejuaraan.
- c. Praktik Ibadah, kegiatan ini cukup efektif memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat menjalankan ibadah sesuai dengan syariat. Karena itu kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik sampai dengan kelas XI.
- d. *Marching Band*, kegiatan ini banyak diminati oleh peserta didik. *Marching Band* MA Darul Huda Pamotan merupakan kegiatan ektrakurikuler yang membanggakan bagi madrasah

¹² Dokumen KTSP MA Darul Huda Pamotan Tahun Pelajaran 2020/2021

karena melalui ektra ini MA Darul Huda Pamotan berhasil menarik simpati masyarakat melalui tampilan-tampilan mereka di muka umum pada acara-acara tertentu misalnya perayaan kemerdekaan dan ulang tahun madrasah.

- e. *Decom* atau *development of english communication*, merupakan ekstrakurikuler yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa inggris. MA Darul Huda sangat serius dalam mengembangkan ektra *decom*. Keseriusan ini dibuktikan dengan mengirimkan beberapa guru ke Kampung Inggris di Pare Kediri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris bagi para guru dan untuk memberikan contoh bagi peserta didik.

B. Deskripsi Data Penelitian Tentang Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di MA Darul Huda Pamotan Kabupaten Rembang

Data-data tentang implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru di MA Darul Huda Pamotan yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi mencakup tiga hal sebagai berikut: 1) Konsep implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan; 2) Perencanaan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan; dan 3) Implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan. Uraian lengkap data tentang implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru di MA Darul Huda Pamotan sebagai berikut:

1. Konsep Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Kabupaten Rembang

Salah satu karakteristik implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan Kabupaten Rembang adalah adanya tim supervisi akademik yang berjumlah tiga orang yang terdiri dari kepala madrasah dan dua orang guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Diantara pertimbangan tersebut adalah senioritas guru dan kecakapannya dalam melaksanakan supervisi. Tim supervisi akademik MA Darul Huda Pamotan adalah sebagai berikut: 1) Khadziq, S.TH.I, kepala madrasah/ketua tim supervisi, 2) Kutman, S.Pd.I, anggota tim supervisi, dan 3) Julak, S.Pd., anggota tim supervisi.¹³ Tim

¹³ Dokumen Program Supervisi Akademik MA Darul Huda Pamotan tahun 2020/2021

supervisi akademik mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi supervisi akademik terhadap guru.

Untuk mendapatkan gambaran konseptual tentang implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan beberapa responden yaitu: 1) Kepala MA Darul Huda selaku ketua tim supervisi, 2) Anggota tim supervisi yang berjumlah 2 orang, dan 3) Dua guru mata pelajaran. Hasil wawancara dengan responden-responden tersebut adalah sebagai berikut:

a. Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Memfokuskan Tujuannya Pada Upaya memperbaiki Proses Pembelajaran di Kelas.

Berkaitan dengan konsep implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan peneliti menanyakan bagaimanakah konsep implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan kepada kepala madrasah dan tim supervisi. Khadziq, selaku kepala madrasah/ketua tim supervisi yang mengatakan:

“Supervisi klinis yang kami terapkan di MA ini merupakan supervisi yang dilakukan oleh tim supervisi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang memfokuskan pada upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui langkah-langkah yang sistematis. Supervisi yang kami lakukan lebih bersifat membimbing, membina atau memberi bantuan kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hal ini berbeda dengan pandangan supervisi dimasa yang lalu dimana supervisi lebih bersifat mengawasi, mengoreksi kekurangan guru, atau bahkan mencari-cari kesalahan guru.”¹⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud supervisi klinis adalah supervisi yang memfokuskan tujuannya pada upaya untuk membimbing, membina dan memberi bantuan kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Pernyataan yang hampir sama disampaikan oleh dua anggota tim supervisi Kutman dan Julak yang mengatakan:

Kutman: “Supervisi klinis itu simpel saja, supervisi yang fokus utamanya membantu guru memperbaiki kelemahan dan kekurangannya dalam pembelajaran di kelas

¹⁴ Khadziq, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip.

dengan langkah-langkah tertentu yang sistematis dan terencana.”¹⁵

Julak : “Menurut hemat saya, secara prinsip supervisi klinis itu merupakan supervisi kepada guru yang bertujuan untuk membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekurangannya dalam mengajar untuk selanjutnya menemukan solusi untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut dengan langkah-langkah tertentu.”¹⁶

Selain itu peneliti juga mengkonfirmasi mengenai konsep implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan kepada dua orang guru yaitu Jamuri guru mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits, dan Rinenggo Wijayanti guru mata pelajaran Matematika. Kedua guru tersebut menyatakan:

Jamuri : “Menurut saya supervisi klinis itu merupakan supervisi yang menitik beratkan pada upaya membantu guru dalam memperbaiki perilakunya dalam proses pembelajaran.”¹⁷

Rinenggo W. : “Sepengetahuan saya, supervisi klinis itu merupakan supervisi yang dirancang dan difokuskan untuk membantu atau memfasilitasi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, tim supervisi, dan dua guru tersebut di atas dapat dipahami bahwa konsep implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan adalah sebagai berikut: supervisi klinis merupakan supervisi pembelajaran terhadap guru yang dilakukan oleh tim supervisi dengan menitikberatkan atau memfokuskan tujuannya kepada upaya membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan langkah-langkah tertentu yang sistematis.

¹⁵ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

¹⁸ Rinenggo Wijayanti, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

b. Ruang Lingkup Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Meliputi Aspek Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Hasil Pembelajaran.

Berkaitan dengan ruang lingkup implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda pamotan, peneliti menanyakan aspek apa saja yang menjadi perhatian dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan kepada kepala madrasah dan tim supervisi. Khadziq selaku kepala madrasah/ketua tim supervisi mengatakan:

“Yaa.. tentu meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, jadi meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Jadi meskipun supervisi klinis ini fokus pada upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas, bukan berarti kami tidak memperhatikan aspek-aspek yang lain seperti RPP, Prota, Promes, soal ulangan, pengolahan nilai dan lain-lain.”¹⁹

Pernyataan senada disampaikan oleh Kutman dan Julak yang mengatakan:

Kutman : “Kami fokus pada proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran mulai prota, promes dan seterusnya sampai pada mekanisme penilaian hasil belajar siswa.”²⁰

Julak : “Ya,.. sejalan dengan supervisi klinis yang bertujuan untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran di kelas, maka dalam supervisi ini kami memperhatikan bagaimana proses KBM di kelas, dan perangkat KBM yang disiapkan oleh bapak/ibu guru.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan meliputi hal-hal yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Peneliti mengkonfirmasi mengenai aspek-aspek yang disupervisi kepada dua guru yaitu Jamuri dan Rinenggo Wijayanti Keduanya memberikan pernyataan sebagai berikut:

¹⁹ Khadziq ,wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip

²¹ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

- Jamuri : “Selain saya disupervisi ketika mengajar dikelas, semua perangkat yang saya buat diperiksa mulai silabus, prota, promes, rpp dan lain-lain juga diperiksa.”²²
- Rinenggo W. : “Seingat saya ya aspek pokoknya adalah perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran dikelas.”²³

Pernyataan kedua guru tersebut sejalan dengan pernyataan kepala madrasah dan tim supervisi bahwa supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan meliputi aspek-aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Selain wawancara peneliti juga mendokumentasikan program supervisi akademik MA Darul Huda Pamotan. Pada dokumen tersebut secara jelas menyebutkan bahwa ruang lingkup pelaksanaan supervisi akademik adalah pembinaan, pengawasan, penilaian terhadap proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan meliputi keseluruhan aspek-aspek dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud diantaranya silabus, prota, promes, RPP, soal ulangan, program perbaikan, dan program pengayaan. Sedangkan penilaian hasil pembelajaran meliputi teknik penilaian dan analisis hasil ulangan.

c. Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Untuk Meningkatkan Sikap-sikap Positif Guru Utamanya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kinerja Guru.

Implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan selain bertujuan utama memperbaiki proses pembelajaran di kelas juga didesain untuk mengembangkan sikap-sikap positif guru dalam melaksanakan tugas dan

²² Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

²³ Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁴ Dokumen Program Supervisi Akademik MA Darul Huda Pamotan Tahun 2020/2021

kewajibannya. Diantara sikap positif yang dikembangkan adalah guru mampu menunjukkan sebagai pribadi yang mempunyai motivasi kerja dan kinerja yang tinggi. Hal ini tercermin dari pernyataan kepala madrasah ketika peneliti menanyakan tentang nilai-nilai yang dikembangkan dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan. Khadiq mengatakan:

“Melalui supervisi klinis ini kami mengharapkan kepada bapak/ibu guru supaya terus meningkatkan kompetensinya sebagai guru. Selain kompetensi yang memadahi mereka juga harus menunjukkan sikap-sikap positif yang menunjukkan bahwa mereka mempunyai motivasi kerja serta kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru.”²⁵

Peneliti mengkonfirmasi pernyataan kepala madrasah tersebut dengan menanyakan hal yang sama kepada anggota tim supervisi MA Darul Huda yang lain dan mereka mengatakan:

Kutman : “Setidaknya ada dua hal yang kita upayakan melalui supervisi klinis ini. Dua hal itu adalah semua guru menampilkan pribadi yang penuh motivasi dalam bekerja serta kinerja yang tinggi.”²⁶

Julak : “Dengan supervisi klinis ini, MA Darul Huda mengharapkan kepada semua guru dapat menampilkan sosok yang mempunyai motivasi kerja dan kinerja yang tinggi, yang tercermin dari ketekunan, semangat kerja, dan tanggungjawab menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagai guru.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan juga bertujuan untuk meningkatkan sikap-sikap positif guru. Dalam hal ini motivasi kerja dan kinerja guru menjadi perhatian utama. Melalui supervisi klinis ini diharapkan setiap guru mampu menampilkan diri sebagai seseorang yang mempunyai motivasi kerja dan kinerja yang tinggi.

²⁵ Khadziq, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

²⁶ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip

²⁷ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan dokumen perencanaan supervisi MA Darul Huda yang secara jelas menunjukkan bahwa salah satu tujuan dari implementasi supervisi klinis adalah untuk memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan sikap-sikap positif serta meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru.²⁸

Sedangkan supervisi sendiri dapat dimaknai bahwa supervisi merupakan serangkaian kegiatan atau serangkaian proses memberikan bantuan, menstimulasi, melayani, dan mengkoordinasi pengembangan dan pertumbuhan guru dalam meningkatkan mutunya melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik terutama dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa konsep implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan adalah sebagai berikut: implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh tim supervisi dengan tujuan untuk membantu, memotivasi, memfasilitasi, melayani, dan membina guru dalam memperbaiki performa mengajarnya di kelas yang meliputi aspek-aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran serta meningkatkan sikap-sikap positif guru terutama motivasi kerja dan kinerja guru dengan langkah-langkah tertentu yang sistematis.

2. Perencanaan Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Kabupaten Rembang

Untuk mendeskripsikan secara rinci perencanaan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden yaitu kepala madrasah/ketua tim supervisi dan anggota tim supervisi yang berjumlah 2 orang. Hasil wawancara terhadap responden-responden tersebut memberikan gambaran perencanaan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan sebagai berikut:

²⁸ Dokumen Program Supervisi Akademik MA Darul Huda Pamotan tah 2020/2021

a. Proses Perencanaan Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Dilaksanakan Oleh Tim Supervisi

Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah/ketua tim supervisi dan 2 orang anggota Tim Supervisi MA Darul Huda Pamotan. Berkaitan dengan proses perencanaan supervisi klinis ini kepala madrasah/ketua tim supervisi Khadziq mengatakan:

“Perencanaan supervisi klinis di MA ini dimulai dengan membentuk tim supervisi sejumlah tiga orang yaitu saya sendiri selaku kepala madrasah dan dua guru lain yang saya tunjuk. Setelah tim terbentuk barulah menyusun perencanaannya. Perencanaan supervise kami susun bersama sehingga semua tim supervisi mempunyai pemahaman yang sama terhadap supervisi yang akan dilaksanakan.”²⁹

Pernyataan yang sama dinyatakan oleh anggota tim supervisi yang lain yang mengatakan:

Kutman : “Emm... perencanaannya kita susun bersama oleh tim supervisi, jadi tidak hanya oleh kepala madrasah saja.”³⁰

Julak : “Kami selaku tim supervisi selalu bekerja kolektif sehingga perencanaan supervisi dan lain-lain dibuat dan dilaksanakan oleh tim.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses perencanaan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan disusun dan dilaksanakan secara kolektif oleh tim supervisi yang berjumlah tiga orang yaitu kepala madrasah sebagai ketua tim dan dua orang guru sebagai anggota tim.

b. Perencanaan Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Meliputi Program Supervisi, Instrumen Supervisi, dan Jadwal Pelaksanaan Supervisi

Untuk mengetahui perencanaan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan peneliti menanyakan tentang

²⁹ Khadziq ,wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

³⁰ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip

³¹ Julak, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

hal-hal yang disiapkan sebagai perencanaan pelaksanaan supervisi klinis. Kepala madrasah/ketua tim supervisi Khadziq mengatakan:

“secara umum perencanaan yang kami buat meliputi penyusunan program supervisi, menyiapkan instrumen supervisi, dan membuat jadwal supervisi bagi bapak/ibu guru.”³²

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada 2 orang guru anggota tim supervisi dan mereka memberikan jawaban sebagai berikut:

Kutman : “Kami membuat perencanaan supervisi klinis ini meliputi program supervisi, jadwal supervisi, dan juga instrumen supervisi.”³³

Julak : “Yang pasti itu ya... program supervisi, jadwal supervisi, dan instrumen supervisi.”³⁴

Data hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perencanaan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan meliputi program supervisi, instrumen supervisi, dan jadwal pelaksanaan supervisi.

Hasil wawancara di atas terkonfirmasi dan sesuai dengan dokumen perencanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan yang tertuang dalam program supervisi yang di dalamnya memuat instrumen supervisi serta jadwal pelaksanaan supervisi.³⁵

c. Instrumen Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Terdiri Atas Instrumen Pertemuan Awal, Instrumen Observasi Kelas, dan Instrumen Pertemuan Akhir

Berkaitan dengan instrumen implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan, peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi klinis di MA darul Huda Pamotan kepada kepala madrasah/ketua tim supervisi dan 2 guru anggota tim supervisi. Kepala MA Darul Huda Pamotan/ketua tim supervisi Khadziq mengatakan:

³² Khadziq ,wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

³³ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁴ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Dokumen Program Supervisi Akademik MA Darul Huda Pamotan tah

“Kami telah membuat instrumen supervisi ini secara lengkap insya Allah, jadi mulai dari tahap pertemuan awal pra observasi, observasi kelas, dan pertemuan balikan setelah observasi. Semua ada instrumennya. Lengkap lah.”³⁶

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama tentang instrumen supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan kepada tim supervisi yang lain dan mereka memberikan jawabannya sebagai berikut:

Kutman : “Instrumen ini kan sebagai panduan ketika tim supervisi melaksanakan supervisi. Jadi ada instrumen untuk pertemuan awal, untuk observasi kelas, dan untuk pertemuan setelah observasi kelas.”³⁷

Julak : “Instrumen yang kami susun itu ada tiga bagian yaitu instrumen untuk pertemuan awal, untuk observasi kelas, dan untuk pertemuan umpan balik atau tindak lanjut observasi.”³⁸

Selain melakukan wawancara, peneliti melakukan dokumentasi terhadap dokumen perencanaan supervisi. Pada dokumen tersebut memuat program supervisi, instrumen supervisi, dan jadwal pelaksanaan supervisi yang digunakan di MA Darul Huda Pamotan. Pada Dokumen tersebut terdapat instrumen supervisi klinis untuk pertemuan awal, untuk observasi kelas, dan instrumen untuk pertemuan balikan.³⁹

Hasil wawancara dan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa instrumen supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan terdiri atas instrumen untuk pertemuan awal, instrumen untuk observasi kelas, dan instrumen untuk pertemuan akhir atau pertemuan balikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan adalah sebagai berikut: proses penyusunan perencanaan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilakukan secara kolektif oleh tim supervisi; perencanaan supervisi tertuang dalam dokumen perencanaan yang meliputi program supervisi, instrumen supervisi, dan jadwal pelaksanaan supervisi. Adapun instrumen supervisinya

³⁶ Khadziq, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

³⁷ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁸ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Dokumen perencanaan supervisi MA Darul Huda Pamotan Tahun Pelajaran

terdiri atas instrumen supervisi untuk pertemuan awal, instrumen untuk observasi kelas, dan instrumen untuk pertemuan akhir.

3. Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Kabupaten Rembang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data tentang implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan sebagai berikut:

a. Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Sesuai Dengan Jadwal yang Direncanakan

Untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan supervisi dengan jadwal yang telah direncanakan, peneliti menanyakan apakah supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan kepada kepala madrasah/ketua tim supervisi Khadziq dan dia memberikan jawaban sebagai berikut:

“Selaku kepala madrasah sekaligus ketua tim supervisi saya punya komitmen dan tanggungjawab untuk melaksanakan supervisi sebagaimana jadwal yang telah kami susun. Namun dalam pelaksanaannya tidak dapat dipungkiri bahwa ada satu dua yang tidak sesuai dengan jadwal, dan menurut saya itu wajar dan tidak ada masalah”⁴⁰

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada anggota tim supervisi yang lain dan mereka mengatakan hal yang hampir sama sebagai berikut:

Kutman : “Saya berusaha sebisa mungkin untuk mematuhi jadwal yang sudah diputuskan. Tetapi pada pelaksanaannya terkadang ada kepentingan yang sangat mendesak sehingga memaksa pelaksanaan supervisi mundur”⁴¹

Juluk :”Sudah menjadi komitmen kami, bahwa supervisi akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan ditetapkan oleh MA Darul Huda. Tetapi kadang-kadang ya ada juga yang tidak sesuai dengan jadwal. Misalnya begini pernah suatu ketika supervisi di kelas sudah siap, tiba-tiba ada salah satu teman kita yang kesripahan,

⁴⁰ Khadziq ,wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

sehingga kami memutuskan untuk takziah bersama dan menunda supervisi di kelas”⁴²

Untuk memperkuat data di atas, peneliti melakukan konfirmasi pelaksanaan supervisi kepada dua orang guru dengan menanyakan apakah supervisi klinis dilaksanakan sesuai jadwal dan mereka memberikan informasi yang sejalan dengan data di atas. Berikut ini petikan wawancaranya:

Jamuri : “Iya, sesuai jadwal masing-masing”⁴³

Rinenggo W. :”Iya, sesuai jadwal”⁴⁴

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Akan tetapi ada beberapa supervisi yang dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal yang disebabkan oleh adanya kepentingan yang sangat mendesak dan tidak memungkinkan dilaksanakan supervisi.

Selain wawancara peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan. Salah satu hasil observasi adalah implementasi supervisi klinis di MA darul Huda Pamotan sesuai dengan jadwal supervisi yang telah ditetapkan dalam perencanaan supervisi.⁴⁵

b. Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Dilaksanakan Dalam Tiga Tahap Yaitu Pertemuan Awal, Observasi Pembelajaran, dan Pertemuan Akhir/balikan

Peneliti menanyakan tahapan-tahapan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan kepada Khadziq selaku kepala madrasah/ketua tim supervisi dan dia mengatakan:

“Secara umum dapat saya katakan supervisi klinis ini mempunyai tiga tahapan, yaitu tahap pertemuan awal atau yang biasa diistilahkan dengan pra observasi, kemudian observasi pembelajaran di kelas, dan yang terakhir adalah pertemuan balikan atau pertemuan setelah observasi sebagai tindak lanjut dari observasi di kelas”⁴⁶

⁴² Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴⁴ Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴⁵ Hasil observasi pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan tanggal 23 Februari tahun 2021

⁴⁶ Khadziq, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada anggota tim supervisi yang lain dan mereka mengatakan hal yang sama dengan yang pernyataan di atas. Berikut petikan wawancaranya:

Kutman : “Kami melaksanakan supervisi klinis itu dalam tiga tahap yaitu tahap pertemuan awal atau pra observasi, observasi kelas, dan terakhir tahap balikan atau pertemuan paska observasi”⁴⁷

Julak :” Tahapan yang pertama itu penyampaian jadwal supervisi kepada bapak/ibu guru. Untuk penyampaian jadwal ini biasanya disampaikan melalui rapat dewan guru. Selanjutnya supervisinya sendiri ada tiga tahap yaitu tahap awal sebelum observasi, tahap observasi dan terakhir tahap umpan balik setelah observasi”⁴⁸

Peneliti mengkonfirmasi tentang tahapan pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan kepada dua orang guru dan mereka menyatakan sebagai berikut:

Jamuri : “Biasanya kami diberitahu dulu jadwal pelaksanaan supervisi. Sedangkan supervisinya sendiri terdiri dari tiga tahap, berupa pertemuan awal sebelum supervisi di kelas, supervisi di kelas, dan ada satu lagi pertemuan setelah supervisi di dalam kelas.”⁴⁹

Rinenggo W. : ”Saya disupervisi dalam tiga tahap, ada pertemuan awal, kemudian disupervisi dikelas, lalu pertemuan setelah supervisi di kelas.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir/balikan.

Selain itu peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi program supervisi dimana pada dokumen tersebut secara jelas menyebutkan bahwa skenario pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilaksanakan dalam tiga

⁴⁷ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁹ Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁵⁰ Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

tahap yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas dan tahap pertemuan akhir.⁵¹

Sesuai dengan data-data di atas, hasil observasi lapangan terhadap implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan juga menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas dan tahap pertemuan akhir.⁵²

1) Pelaksanaan Tahap Pertemuan Awal

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tahap pertemuan awal dalam implementasi supervisi klinis di MA darul Huda Pamotan peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah/ketua tim supervisi, dua guru anggota tim supervisi, dan dua guru mata pelajaran. Peneliti menanyakan kapan pertemuan awal dilaksanakan dan bagaimana gambaran umum pelaksanaan tahap pertemuan awal kepada responden-responden tersebut dan mereka menyatakan sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Khadziq : “Tahap pertemuan awal itu biasanya saya laksanakan 2 atau 3 hari sebelum observasi kelas. Kami selalu berusaha membuat suasana supervisi ini rileks, mengutamakan kekeluargaan dan kesejawatan. Pertemuan awal itu kami mulai dengan menyapa dan memberi salam pada guru, selanjutnya kita membicarakan hal-hal yang umum dulu baru setelah itu kita masuk pada kegiatan inti. Pada pertemuan awal tersebut saya menanyakan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan mengajar saat observasi nanti. Setelah itu membuat kesepakatan dengan guru mengenai aspek-aspek yang akan menjadi fokus perhatian selama observasi. Setelah itu kita mengakhiri pertemuan dengan kembali membahas hal-hal umum yang dapat membuat suasana santai”⁵³

⁵¹ Dokumen Program Supervisi Akademik MA Darul Huda Pamotan tah 2020/2021

⁵² Hasil observasi lapangan pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan tanggal 13 dan 17 Februari 2021

⁵³ Khadziq ,wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

Kutman : “Biasanya pertemuan awal dilaksanakan 3 hari sebelum pelaksanaan observasi kelas. Dalam pertemuan awal itu saya selalu memulai dengan pembicaraan yang umum misalnya menanyakan bagaimana kabarnya, bagaimana kesehatannya dan lain-lain. Hal ini untuk menciptakan suasana kekeluargaan dan kesejawatan antara supervisor dan guru. Setelah itu baru kita membicarakan hal-hal berkaitan dengan pelaksanaan supervisi. Saya biasanya menanyakan dulu perangkat PBM yang akan digunakan saat observasi nanti. Setelahnya baru kita mendiskusikan hal-hal yang menjadi permasalahan guru dan akan menjadi pokok perhatian selama observasi. Setelah kita sepakat terhadap pokok-pokok pengamatan selama observasi, maka pertemuan awal ini kita akhiri bersama.”⁵⁴

Julak : “Tiga hari sebelum observasi kelas. Kami mengupayakan supaya pertemuan awal tersebut dapat berlangsung dalam suasana yang rileks tidak ada tekanan kepada guru. Kami memulai dengan menanyakan bagaimana kabarnya dan sebagainya. Selanjutnya saya meminta guru untuk menunjukkan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Setelah melihat RPP guru kita melanjutkan dengan membahas hal-hal yang menjadi permasalahan guru dan membutuhkan perhatian lebih selama observasi. Setelah selesai kami mengakhiri dengan salam sebagai penutup.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pelaksanaan tahap pertemuan awal dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilaksanakan dua atau tiga hari sebelum observasi kelas. Pertemuan awal dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan dan kesejawatan. Pertemuan diawali dengan pembicaraan yang umum dan rileks misalnya menanyakan kabar guru dan sebagainya. Setelah itu dilanjutkan dengan pengecekan terhadap perangkat PBM yang disiapkan guru. Setelah pengecekan perangkat PBM dilanjutkan

⁵⁴ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵⁵ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

dengan pembicaraan berkaitan dengan pelaksanaan supervisi yaitu menentukan aspek-aspek yang akan menjadi fokus pengamatan selama observasi kelas. Pertemuan diakhiri dengan kembali mencairkan suasana dengan perbincangan yang umum dan rileks dan ditutup dengan salam.

Berkaitan dengan mekanisme dalam menentukan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan dalam observasi kelas, peneliti menanyakan bagaimana mekanisme dalam menentukan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan dalam observasi kelas kepada Khadziq selaku kepala madrasah/ketua tim supervisi yang mengatakan:

“Kalau biasanya ya dari guru yang bersangkutan, karena aspek-aspek ini kan merupakan permasalahan yang dihadapi dan dirasakan oleh guru. Tetapi bisa juga saya memberikan usulan atau masukan untuk mengamati aspek tertentu. Yang paling penting adalah kita sepakati bersama”⁵⁶.

Peneliti juga menanyakan mekanisme dalam menentukan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan selama observasi kepada dua anggota tim supervisi yang lain dan mereka menyatakan hal yang sejalan dengan pernyataan kepala madrasah di atas. Berikut petikan wawancaranya:

Kutman : “Kalau siapa yang menentukan ya tentu merupakan kesepakatan bersama. Tetapi berasal dari usulan guru, yang mana aspek-aspek tadi merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.”⁵⁷

Julak : ”Pada dasarnya aspek yang menjadi fokus pengamatan itu berdasarkan usulan dari guru yang bersangkutan. Meskipun saya sendiri juga sering memberikan usulan-usulan. Aspek yang menjadi fokus perhatian adalah aspek yang menurut guru yang bersangkutan sangat perlu untuk dikembangkan atau diperbaiki. Setelah itu kita bahas bersama indikator-indikator pengamatannya.”⁵⁸

Selain itu peneliti juga menanyakan mekanisme dalam menentukan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan dalam tahap observasi pembelajaran kepada dua orang guru dan

⁵⁶ Khadziq, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵⁷ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵⁸ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

keduanya menyatakan hal yang sejalan dengan pernyataan kepala madrasah dan tim supervisi. Berikut petikan wawancaranya:

Jamuri : “Dalam membuat kesepakatan ini biasanya saya diminta atau ditanya mengenai hal-hal yang saya rasa perlu diperbaiki selama pembelajaran. Setelah itu kami berdiskusi hingga mencapai kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan selama saya mengajar.”⁵⁹

Rinenggo W. : ”Ya saya yang mengutarakan lebih dulu permasalahan yang saya hadapi dan ingin saya kembangkan, kemudian supervisor memberikan tanggapannya. Setelah itu saya dan supervisor mencapai kesepakatan tentang aspek yang menjadi fokus pengamatan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada tahap pertemuan awal supervisor dan guru membuat kesepakatan bersama mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan selama observasi pembelajaran. Adapun proses menentukan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan tersebut berlangsung melalui diskusi antara supervisor dengan guru. Pada diskusi tersebut guru menyampaikan hal apa saja yang menjadi permasalahannya dalam mengajar sehingga perlu mendapat perhatian untuk dilakukan perbaikan. Supervisor juga dapat memberikan usulan atau masukan tentang hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam observasi pembelajaran.

Data hasil wawancara tersebut sesuai dengan data observasi pelaksanaan tahap pertemuan awal dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda sebagai berikut.⁶¹ Pelaksanaan pertemuan awal berlangsung dalam suasana kekeluargaan dan kesejawatan; Pelaksanaan pertemuan awal dilaksanakan 2 hari sebelum observasi kelas; Komunikasi supervisor dan guru berlangsung secara intensif dengan guru memperoleh kesempatan yang luas untuk mengungkapkan

⁵⁹ Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁶⁰ Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁶¹ Hasil observasi lapangan pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan tanggal 13 Februari 2021.

permasalahan yang dirasakan dan dihadapi dalam pembelajaran; Supervisor memotivasi guru untuk optimis dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik; Pelaksanaan tahap pertemuan awal terbagi dalam tiga fase yaitu fase pendahuluan berupa memberikan jabat tangan, memberikan salam, menanyakan keadaan guru, dan membangun suasana nyaman selama supervisi, fase inti berupa pengamatan terhadap perencanaan mengajar guru dan mendiskusikan aspek-aspek dan indikatornya yang menjadi fokus perhatian dalam observasi kelas, fase penutup berupa ungkapan syukur atas lancarnya tahap pertemuan awal dan mengingatkan guru untuk persiapan observasi dan mengucapkan salam serta berjabat tangan antara supervisor dan guru.

Berdasarkan data hasil wawancara dan hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahap pertemuan awal dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan tahap pertemuan awal terbagi dalam tiga kegiatan yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan.

Supervisor dan guru berjabat tangan, kemudian supervisor memulai pertemuan dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan guru, dan membangun suasana nyaman selama supervisi.

b) Kegiatan Inti.

Supervisor menanyakan perencanaan mengajar guru. Setelah pemeriksaan perencanaan mengajar supervisor dan guru mendiskusikan aspek-aspek yang menjadi fokus perhatian dalam observasi kelas. Aspek-aspek tersebut diuraikan dalam beberapa indikator pengamatan yang disepakati bersama.

c) Kegiatan Penutup.

Setelah membuat kesepakatan tentang aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan dalam observasi kelas, supervisor mengakhiri pertemuan awal dengan mengungkapkan rasa syukur atas lancarnya tahap pertemuan awal, mengingatkan guru untuk persiapan observasi dan mengucapkan salam serta berjabat tangan dengan guru.

2) Pelaksanaan Tahap Observasi Kelas.

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tahap observasi kelas dalam implementasi supervisi klinis di MA darul Huda Pamotan peneliti melakukan wawancara dengan kepala

madrasah/ketua tim supervisi, dua guru anggota tim supervisi, dan dua guru mata pelajaran. Untuk mengetahui apa saja kegiatan supervisi pada tahap observasi pembelajaran, peneliti menanyakan apa kegiatan utama pada tahap observasi pembelajaran tersebut kepada Khadziq, S.Th.I. selaku kepala madrasah/ketua tim supervisi yang mengatakan:

“Kami mengikuti pembelajaran itu dari awal sampai selesai, jadi kami mengamati guru mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran. Pada saat itu saya membuat catatan-catatan kecil terutama mengenai aspek-aspek yang sudah kita sepakati bersama. Kami mencatat hal-hal yang sudah baik yang ditunjukkan guru di kelas, dan juga mencatat hal-hal yang menjadi kelemahan dan kekurangan guru selama pembelajaran.”⁶²

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua anggota tim supervisi yang lain, dan mereka menyatakan:

Kutman : “Ya mengamati guru yang sedang mengajar. Saya melakukan observasi itu mulai dari awal guru masuk kelas sampai dengan guru selesai mengajar. Saya mengamati dan membuat catatan-catatan utamanya menyangkut aspek-aspek yang sudah disepakati menjadi fokus pengamatan selama observasi kelas”⁶³

Julak : ”Pada tahapan ini kegiatan utamanya ya bapak/ibu guru mengajar dan kami selaku supervisor mengamati proses KBM. Saya selalu full mengamati KBM itu dari awal sampai akhir. Ibaratnya dari mulai assalamualaikum sampai assalamualaikum lagi ha..ha..ha. Kemudian selama KBM itu saya mengamati dan membuat catatan-catatan terkait pelaksanaan KBM terutama pada bagian-bagian yang sudah kita sepakati menjadi fokus pengamatan dan akan dikembangkan atau diperbaiki.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pada tahap observasi pembelajaran, supervisor melakukan observasi pembelajaran secara penuh selama guru mengajar.

⁶² Khadziq ,wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

⁶³ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁶⁴ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

Supervisor mengamati dan mencatat hasil pengamatannya sesuai dengan aspek-aspek yang sudah disepakati antara guru dan supervisor.

Peneliti mengkonfirmasi data di atas dengan mengajukan pertanyaan serupa kepada dua guru dan mereka menyatakan:

Jamuri : “Ya saya mengajar sesuai dengan perencanaan yang sudah saya siapkan. Adapun kepala madrasah atau tim supervisi yang lain mengamati saya mengajar dari awal membuka pelajaran sampai selesai.”⁶⁵

Rinenggo W. : ”Saya mengajar sebagaimana yang sudah saya rencanakan. Selama pembelajaran itu saya ditunggu oleh supervisor. Jadi mulai saya membuka pelajaran sampai saya menutup pelajaran.”⁶⁶

Pernyataan dua guru tersebut menguatkan pernyataan kepala madrasah dan tim supervisi bahwa supervisor melakukan observasi pembelajaran secara penuh mulai dari awal sampai akhir pelajaran.

Untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang pelaksanaan observasi pembelajaran, peneliti menanyakan apakah supervisor juga mengamati hal-hal selain aspek-aspek yang sudah disepakati kepada Khadziq selaku kepala madrasah/ketua tim supervisi dan beliau mengatakan:

“Oo.. ya, tentu saja. Kan saya berada di dalam kelas selama KBM, saya perhatikan semuanya sehingga saya tahu dimana kelebihan dan kekurangannya.”⁶⁷

Peneliti juga menanyakan hal tersebut pada anggota tim supervisi yang lain dan memperoleh data yang sama dengan yang dinyatakan oleh kepala madrasah.

Kutman : “Iya, tetapi tidak sedetail seperti aspek-aspek yang memang menjadi fokus pengamatan.”⁶⁸

Julak : ”Tentu saja, saya perhatikan semuanya sehingga catatan saya itu isinya ya lengkap meliputi hal-hal yang sudah baik dan hal-hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan guru. Karena inilah yang akan kita perbaiki bersama.”⁶⁹

⁶⁵ Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁶⁶ Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁶⁷ Khadziq, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

⁶⁸ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁶⁹ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan data-data di atas diketahui bahwa supervisor tidak hanya mengamati aspek-aspek yang sudah disepakati dengan guru tetapi juga mengamati aspek-aspek yang lain. Secara umum catatan supervisor selama observasi berisi catatan tentang hal-hal positif yang sudah dilakukan guru dan catatan tentang hal-hal yang menjadi kelemahan dan kekurangan guru.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan tahap observasi kelas dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan. Hasil observasinya adalah sebagai berikut:⁷⁰ Supervisor melaksanakan pengamatan/observasi kelas sepanjang PBM berlangsung; Pelaksanaan tahap observasi kelas terbagi dalam tiga fase yaitu fase pendahuluan yang dilaksanakan kurang lebih lima menit sebelum PBM berlangsung dimana supervisor menayakan kesiapan guru untuk PBM dan guru menyatakan kesiapannya, fase inti dimana guru melaksanakan PBM sesuai perencanaan yang telah disiapkan dan supervisor secara penuh mengikuti jalannya PBM dengan terus melakukan pengamatan dan membuat catatan-catatan tentang segala aktivitas guru dan siswa, fase penutup yang dilaksanakan setelah PBM selesai berupa menentukan waktu untuk pelaksanaan tahap pertemuan akhir.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi pelaksanaan tahap observasi kelas dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahap observasi kelas adalah sebagai berikut:

- a) Supervisor melaksanakan pengamatan/observasi kelas sepanjang PBM berlangsung.
- b) Pelaksanaan tahap observasi kelas terbagi dalam tiga fase yaitu:
 - 1) Fase pendahuluan. Fase ini dimulai pertemuan antara supervisor dan guru kurang lebih lima menit sebelum PBM berlangsung. Supervisor menayakan kesiapan guru untuk PBM dan guru menyatakan kesiapannya.
 - 2) Fase inti. Pada fase inti guru melaksanakan PBM sesuai perencanaan yang telah disiapkan dan supervisor secara penuh mengikuti jalannya PBM dengan terus melakukan

⁷⁰ Hasil observasi lapangan pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan tanggal 13 dan 17 Februari 2021

pengamatan dan membuat catatan-catatan tentang segala aktivitas guru dan siswa.

- 3) Fase penutup. Fase ini dilaksanakan setelah PBM selesai berupa menentukan waktu untuk pelaksanaan tahap pertemuan akhir. Setelah sepakat dalam menentukan waktu pelaksanaan tahap pertemuan akhir maka seluruh rangkaian observasi pembelajaran selesai.

3) Pelaksanaan Tahap Pertemuan Akhir

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tahap pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA darul Huda Pamotan peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah/ketua tim supervisi, dua guru anggota tim supervisi, dan dua guru mata pelajaran. Peneliti menanyakan apa kegiatan utama pada tahap pertemuan akhir tersebut kepada Khadziq selaku kepala madrasah/ketua tim supervisi dan dia mengatakan:

Khadziq : “Idealnya ya langsung, sesegera mungkin lah. Paling tidak ya masih dihari yang sama. Tetapi jika tidak memungkinkan ya dilaksanakan besoknya, yang penting jangan ditunda-tunda.”⁷¹

Kutman : “Seharusnya langsung, kecuali memang ada sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan.”⁷²

Julak : “Sebaiknya memang langsung, namun jika tidak memungkinkan ya dilaksanakan besoknya. Yang saya laksanakan selama ini, pertemuan balikan itu selalu dilaksanakan masih dihari yang sama dengan pelaksanaan observasi kelas. Kecuali ada kepentingan yang tidak bisa ditinggal ya bagaimana lagi?.”⁷³

Berkaitan dengan waktu pelaksanaan pertemuan akhir tersebut peneliti juga menanyakan kepada dua guru mata pelajaran dan mereka menyatakan:

Jamuri : “Biasanya ya langsung setelah setelah saya selesai mengajar kemudian dilanjutkan dengan pertemuan balikan. Tapi pernah juga dilaksanakan pada hari berikutnya.”⁷⁴

⁷¹ Khadziq, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

⁷² Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁷³ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

⁷⁴ Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

Rinenggo W. :”Selama ini pertemuan balikan selalu dilaksanakan pada hari yang sama dengan pelaksanaan supervisi di dalam kelas.”⁷⁵

Pernyataan kedua guru tersebut memperkuat pernyataan kepala madrasah dan tim supervisi bahwa tahap pertemuan akhir dilaksanakan langsung setelah pembelajaran selesai namun tidak memungkiri bahwa ada kalanya pertemuan balikan dilaksanakan pada hari yang berbeda.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi lapangan yang menunjukkan pelaksanaan tahap pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilaksanakan pada hari yang sama dengan pelaksanaan observasi kelas.⁷⁶ Antara pelaksanaan observasi kelas dengan pelaksanaan pertemuan akhir ada jeda waktu yang cukup bagi supervisor untuk menganalisis catatan-catatan yang dibuat selama observasi.

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan supervisi pada tahap pertemuan akhir peneliti mengajukan pertanyaan tentang kegiatan utama selama tahap pertemuan akhir kepada kepala madrasah dan tim supervisi. Berikut jawaban yang dinyatakan oleh kepala madrasah dan tim supervisi:

Khadziq : “Agenda utama pada pertemuan balikan adalah menindaklanjuti temuan-temuan pada saat obserasi kelas. Yang kami catat saat observasi kelas itu bukan hanya hal-hal yang menjadi kelemahan dan kekurangan guru saja, saya catat juga hal-hal positif atau sudah baik yang dilakukan guru pada saat pembelajaran. Semua kami tindak lanjuti.”⁷⁷

Kutman : “Diskusi dengan guru mengenai temuan-temuan yang saya catat selama observasi. Awalnya saya menyampaikan catatan-catatan saya selama observasi, catatan saya mencakup hal-hal yang sudah baik dan hal-hal yang masih kurang baik atau butuh pengembangan dan perbaikan. Kemudian saya minta tanggapan guru yang

⁷⁵ Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁷⁶ Hasil observasi lapangan pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan tanggal 13 dan 23 Februari 2021

⁷⁷ Khadziq ,wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip.

bersangkutan. Dari situ kita mulai mendiskusikan apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan guru selama pembelajaran. Diskusi ini mencari solusi atau upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang akan datang.”⁷⁸

Julak : ”Pada pertemuan balikan ini saya gunakan untuk menindaklanjuti temuan-temuan saya selama observasi. Yang pertama, saya menyampaikan kepada guru yang bersangkutan tentang temuan-temuan saya, baik temuan-temuan yang positif maupun temuan-temuan yang menjadi kelemahan atau kekurangan guru. Selanjutnya saya minta guru tersebut untuk mengungkapkan perasaannya terkait dengan KBM yang baru saja dilaksanakan, selain itu saya juga meminta guru yang bersangkutan untuk menanggapi temuan-temuan saya tadi?”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kegiatan pokok pada tahap pertemuan akhir adalah menindaklanjuti temuan-temuan selama observasi pembelajaran. Catatan-catatan supervisor selama observasi pembelajaran yang meliputi catatan tentang hal-hal positif yang menjadi kelebihan guru dan catatan tentang kelemahan dan kekurangan guru seluruhnya disampaikan pada guru yang bersangkutan. Pada pertemuan akhir tersebut guru memperoleh kesempatan untuk memberikan tanggapannya terhadap temuan-temuan hasil observasi pembelajaran.

Berkaitan dengan apakah supervisor menyampaikan catatan-catatan hasil pengamatan, peneliti menanyakan hal tersebut kepada dua guru dengan menanyakan apakah supervisor memberi tahu kelemahan dan kekurangan guru selama pembelajaran dan keduanya memberikan pernyataan yang senada dengan pernyataan kepala madrasah dan tim supervisi. Berikut petikan wawancaranya:

Jamuri : “Iya, semua disampaikan pada saya. Jadi saya diberitahu dimana letak kelebihan dan kekurangan saya selama pembelajaran tadi.”⁸⁰

⁷⁸ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁷⁹ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

⁸⁰ Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

Rinenggo W. : ”Iya diberitahu. Semua catatan supervisor disampaikan pada saya, baik catatan tentang hal-hal yang sudah baik maupun catatan-catatan mengenai hal-hal yang masih harus saya perbaiki.”⁸¹

Pernyataan dari dua guru di atas menguatkan apa yang disampaikan kepala madrasah dan tim supervisi bahwa pada pertemuan balikan dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan supervisor menyampaikan kelemahan dan kekurangan guru selama observasi pembelajaran.

Selain wawancara peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi pelaksanaan tahap pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pada tahap tersebut supervisor memberikan apresiasi terhadap perilaku mengajar guru yang sudah baik dengan memberikan pujian dan penguatan. Hasil Observasi juga menunjukkan bahwa supervisor menyampaikan kelemahan dan kekurangan guru yang teramati selama observasi kelas.⁸²

Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang dilakukan supervisor terhadap hal-hal positif yang dilakukan guru selama observasi kelas, peneliti menanyakan hal tersebut kepada kepala madrasah dan anggota tim supervisi. Berikut pernyataan mereka:

Khadziq : “Ee... kami sangat mengapresiasi terhadap hal-hal positif yang ditunjukkan guru dikelas dengan memberi penguatan dan pujian. Selain itu kami mendorong guru untuk terus mengembangkan hal tersebut menjadi lebih baik lagi. Hal ini sekaligus untuk memotivasi guru.”⁸³

Kutman : “Saya mengapresiasi hal-hal yang sudah baik dengan memberikan pujian dan penguatan. Selain itu saya selalu mengingatkan guru untuk terus meningkatkan hal-hal yang baik tersebut.”⁸⁴

Julak : ”Berkaitan dengan hal-hal yang sudah baik selama KBM saya selalu memberikan penghargaan meskipun cuma berupa pujian atau penguatan.

⁸¹ Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁸² Hasil observasi lapangan pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan tanggal 13 dan 17 Februari 2021

⁸³ Khadziq, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

⁸⁴ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

Selain itu saya mendorong dan memotivasi untuk terus meningkatkannya?”⁸⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas diketahui bahwa supervisor mengapresiasi hal-hal positif yang telah ditunjukkan guru selama pembelajaran dengan memberikan pujian dan penguatan. Selain itu guru juga dimotivasi untuk terus meningkatkan apa yang telah dilakukan.

Berkaitan dengan apresiasi supervisor kepada guru, peneliti menanyakan hal tersebut pada dua guru mata pelajaran dengan mengajukan pertanyaan apakah guru merasa dihargai atas kelebihan-kelebihan yang sudah ditunjukkan dalam pembelajaran. Kedua guru tersebut memberikan pernyataan sebagai berikut:

Jamuri : “Iya, kepala madrasah atau tim lain yang mensupervisi saya selalu memberikan penguatan dan pujian terhadap hal-hal yang sudah baik yang saya lakukan selama pembelajaran.”⁸⁶

Rinenggo W. : ”Saya rasa supervisor sangat menghargai hal-hal positif yang saya tunjukkan dikelas. Supervisor mengapresiasi dengan memuji dan menguatkan apa yang saya lakukan.”⁸⁷

Pernyataan kedua guru tersebut memperkuat apa yang telah disampaikan oleh kepala madrasah dan anggota tim supervisi bahwa supervisor memberikan apresiasi kepada guru terhadap hal-hal positif yang telah ditunjukkan guru selama pembelajaran di kelas. Apresiasi yang diberikan supervisor kepada guru adalah dengan memberikan pujian dan penguatan terhadap perilaku mengajar guru yang sudah baik.

Berkaitan dengan tindak lanjut terhadap kelemahan dan kekurangan guru selama observasi pembelajaran, peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana tindak lanjut untuk hal-hal yang menjadi kelemahan dan kekurangan guru selama observasi. Kepada kepala madrasah dan tim supervisi memberikan jawaban sebagai berikut:

Khadziq : “Pertama kami sampaikan kekurangan dan kelemahan guru saat KBM berdasarkan catatan-catatan yang sudah kami buat selama observasi.

⁸⁵ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

⁸⁶ Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁸⁷ Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

Selanjutnya saya persilahkan guru untuk menyampaikan pendapatnya tentang catatan-catatan saya tadi. Setelah itu kita diskusikan bagaimana cara yang tepat untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan tadi.”⁸⁸

Kutman : “Ya... saya secara terbuka saja menyampaikan kekurangan dan kelemahan guru berdasarkan pengamatan saya. Lalu Saya minta guru yang bersangkutan untuk menanggapi temuan-temuan saya. Setelah itu saya diskusi dengan guru tersebut untuk menemukan solusi atas kekurangan dan kelemahan tadi.”⁸⁹

Julak : ”Seperti yang saya sudah sampaikan di awal tadi, temuan-temuan itu saya sampaikan pada yang bersangkutan, kemudian saya minta tanggapannya lalu kita diskusikan, kita pecahkan bersama bagaimana cara memperbaiki hal-hal yang kurang baik tadi.”⁹⁰

Untuk mengkonfirmasi apa yang telah disampaikan oleh kepala madrasah dan tim supervisi di atas, peneliti menanyakan kepada dua guru mata pelajaran apakah guru diberitahu tentang kelemahan dan kekurangannya selama pembelajaran dikelas dan mereka menyatakan sebagai berikut:

Jamuri : “Iya, semua disampaikan pada saya. Jadi saya diberitahu dimana letak kelebihan dan kekurangan saya selama pembelajaran tadi.”⁹¹

Rinenggo W. : ”Iya diberitahu. Semua catatan supervisor disampaikan pada saya, baik catatan tentang hal-hal yang sudah baik maupun catatan-catatan mengenai hal-hal yang masih harus saya perbaiki.”⁹²

Untuk mengetahui respon guru terhadap temuan-temuan tentang kelemahan dan kekurangan guru selama observasi peneliti menanyakan hal tersebut kepada kepala madrasah dan tim supervisi dengan mengajukan pertanyaan bagaimana respon guru terhadap temuan-temuan supervisor. Kepala

⁸⁸ Khadziq ,wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

⁸⁹ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁹⁰ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

⁹¹ Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁹² Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

madrasah dan anggota tim supervisi lainnya memberikan jawaban sebagai berikut:

Khadziq : “Ya... guru menyikapinya secara terbuka mengakui bahwa hal-hal yang saya sampaikan tadi sesuai dengan fakta yang objektif.”⁹³

Kutman : “Saya melihat respon guru terbuka sekali, tidak nampak adanya kekecewaan atau merasa terbebani dengan temuan-temuan saya.”⁹⁴

Julak : ”Menurut saya, respon guru kok sangat baik ya, mereka sangat terbuka dengan temuan-temuan saya. Selanjutnya mereka juga nampak semangat ketika diajak diskusi untuk menemukan solusinya.”⁹⁵

Peneliti juga menanyakan bagaimana respon guru terhadap temuan-temuan tentang kelemahan dan kekurangan guru selama observasi kepada dua orang guru mata pelajaran. Keduanya memberikan jawaban yang senada dengan pernyataan kepala madrasah dan tim supervisi. Berikut pernyataan mereka:

Jamuri : “Ya saya terbuka saja terhadap temuan-temuan itu. Saya merasa bahwa temuan-temuan itu sudah objektif sesuai apa yang saya lakukan. Dan saya yakin itu akan membantu saya memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang.”⁹⁶

Rinenggo W. : ”Saya terbuka dengan temuan-temuan itu. Temuannya sangat objektif.”⁹⁷

Hasil observasi lapangan terhadap pelaksanaan tahap pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan senada dengan hasil wawancara di atas. Ketika supervisor menyampaikan kelemahan dan kekurangan guru berdasarkan hasil observasi maka guru memberikan tanggapannya secara terbuka. Guru mengakui kelemahan dan kekurangan yang telah disampaikan supervisor tersebut sesuai dengan fakta-fakta yang objektif.⁹⁸

⁹³ Khadziq ,wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

⁹⁴ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁹⁵ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

⁹⁶ Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁹⁷ Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁹⁸ Hasil observasi lapangan pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan tanggal 13 dan 17 Februari 2021

Masih berkaitan dengan pelaksanaan tahap pertemuan akhir, peneliti menanyakan tentang apa yang dilakukan oleh supervisor untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan guru kepada kepala madrasah dan tim supervisi, dan mereka menyatakan sebagai berikut:

Khadziq : “Kami megutamakan dialog atau diskusi dengan guru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Melalui diskusi itu saya memberikan saran/usulan yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangannya. Ya tentu saja saran-saran itu tergantung permasalahan yang dihadapi oleh guru.”⁹⁹

Kutman : “Kita diskusikan bersama guru, apa-apa yang mesti dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dalam diskusi itu saya memberikan beberapa alternatif berdasarkan pengalaman dan pengetahuan saya.”¹⁰⁰

Julak : ”Melalui diskusi, saya selalu berikan masukan-masukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sesuai dengan hasil temuan saya saat observasi kelas. Bisa berkaitan dengan teknik mengajar, metode yang digunakan, pemilihan media dan lain-lain. Ya menyesuaikan dengan kebutuhan guru lah.”¹⁰¹

Pernyataan-pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa upaya untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan guru yang ditemukan selama observasi dilakukan melalui dialog atau diskusi.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi lapangan terhadap pelaksanaan tahap pertemuan akhir tersebut dan hasil observasi menunjukkan bahwa proses menemukan solusi untuk membantu guru mengatasi kelemahan dan kekurangannya selama mengajar diperoleh melalui diskusi. Dalam diskusi tersebut terlihat hubungan yang dinamis antara supervisor dengan guru.¹⁰²

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala madrasah dan tim supervisi adalah apakah guru selalu

⁹⁹ Khadziq ,wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

¹⁰⁰ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁰¹ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁰² Hasil observasi lapangan pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan tanggal 13 dan 17 Februari 2021

dimotivasi untuk memperbaiki kekurangannya kepada kepala madrasah dan tim supervisi. Mereka memberikan jawaban sebagai berikut:

Khadziq : “Iya, saya selalu memotivasi guru untuk terus memperbaiki kekurangan-kekurangannya. Terhadap kelebihan-kelebihan yang sudah ditunjukkan selama observasi, saya memuji dan menguatkannya. Ini juga dapat memotivasi guru untuk lebih baik lagi.”¹⁰³

Kutman : “Iya, saya memberikan motivasi kepada semua guru yang saya supervisi. Pemberian pujian dan penguatan untuk hal-hal yang sudah baik ini merupakan salah satu bentuk motivasi yang saya berikan.”¹⁰⁴

Julak : “Iya betul, kami selalu memberikan motivasi kepada bapak/ibu guru untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang kita temukan sehingga pada proses pembelajaran yang akan datang menjadi lebih baik.”¹⁰⁵

Tentang motivasi yang selalu diberikan oleh supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, peneliti mengajukan pertanyaan apakah guru selalu dimotivasi untuk memperbaiki pembelajaran kepada dua orang guru mata pelajaran dan mereka menyatakan sebagai berikut:

Jamuri : “Iya, kami selalu diyakinkan dan didorong untuk terus memperbaiki pembelajaran yang kami lakukan.”¹⁰⁶

Rinenggo W. : “Iya, supervisor selalu memotivasi saya untuk terus memperbaiki proses pembelajaran di kelas.”¹⁰⁷

Pernyataan kedua guru tersebut menguatkan apa yang telah disampaikan oleh kepala madrasah dan tim supervisi bahwa guru selalu dimotivasi untuk terus-menerus memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi lapangan terhadap pelaksanaan tahap pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan yang

¹⁰³ Khadziq, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

¹⁰⁴ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁰⁵ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁰⁶ Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

¹⁰⁷ Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

menunjukkan selama supervisi berlangsung supervisor selalu memberikan apresiasi terhadap apa yang disampaikan guru. Supervisor juga memberikan motivasi kepada guru untuk optimis dapat secara terus-menerus melakukan perbaikan pengajarnya.¹⁰⁸

Untuk mengetahui lebih detail tentang apa yang dilakukan oleh supervisor untuk membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajarannya, peneliti menanyakan apakah supervisor selalu memberikan solusi untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran kepada kepala marasah dan tim supervisi. Berikut pernyataannya:

Khadziq : “Iya, kami berikan solusinya. Setelah saya sampaikan catatan-catatan hasil observasi, lalu kita diskusikan baiknya bagaimana, melalui diskusi ini saya memberikan saran-saran yang bisa dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang.”¹⁰⁹

Kutman : “Iya, saya memberikan usulan-usulan sebagai solusi untuk memperbaiki pembelajaran yang akan datang.”¹¹⁰

Julak : ”Iya, kami menawarkan beberapa alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki kekurangannya.”¹¹¹

Pernyataan yang sama diberikan oleh dua guru ketika peneliti menanyakan apakah guru selalu diberi solusi untuk memperbaiki kekurangannya selama pembelajaran, dan mereka berdua menyatakan:

Jamuri : “Iya, misalnya saya pernah waktu disupervisi menggunakan media yang ternyata kurang menarik bagi siswa, lalu saya dibantu memperbaiki dengan mengubah beberapa bagian dari media tersebut.”¹¹²

Rinenggo W. : ”Iya, supervisor selalu membantu memberikan solusi atas permasalahan saya dalam pembelajaran.”¹¹³

¹⁰⁸ Hasil observasi lapangan pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan tanggal 13 dan 17 Februari 2021

¹⁰⁹ Khadziq, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

¹¹⁰ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹¹¹ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

¹¹² Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

¹¹³ Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah, anggota tim supervisi, dan guru di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan supervisor selalu memberikan solusi untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan guru yang ditemukan selama proses observasi pembelajaran.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi lapangan terhadap pelaksanaan pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan yang menunjukkan bahwa supervisor selalu memberikan saran-saran tertentu sebagai solusi untuk membantu guru mengatasi kelemahan dan kekurangannya.¹¹⁴ Solusi tersebut disampaikan dalam diskusi dan tidak bersifat instruktif sehingga guru tidak merasa disalahkan atas apa yang dilakukan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan apakah supervisor memberikan pembinaan kepada guru secara langsung maupun secara tidak langsung kepada kepala madrasah dan tim supervisi, mereka memberikan pernyataan sebagai berikut:

Khadziq : “Iya, kami memberikan pembinaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pembinaan secara langsung misalnya saya berikan penjelasan bagaimana memilih dan mendesain media yang tepat, utamanya media yang memanfaatkan kemajuan teknologi, saya menjelaskan bagaimana semestinya menyusun alat evaluasi yang baik dan lain-lain. Pembinaan secara tidak langsung misalnya saya sarankan kepada guru yang bersangkutan untuk berkomunikasi atau diskusi dengan teman guru yang lain bahkan dengan guru sekolah lain melalui forum MGMP atau forum-forum lain yang memungkinkan.”¹¹⁵

Kutman : “Iya, itu menjadi salah satu tugas kami memberikan pembinaan kepada guru. Pembinaan bisa secara langsung bisa juga secara tidak langsung. Secara langsung misalnya saya memberikan pembinaan bagaimana mestinya mendesain pembelajaran yang baik, memilih media yang tepat dan lain-lain. Saya

¹¹⁴ Hasil observasi lapangan pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan tanggal 13 dan 17 Februari 2021

¹¹⁵ Khadziq, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip.

selalu menyampaikan supaya bapak/ibu guru lebih banyak menggunakan media yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Sedangkan pembinaan secara tidak langsung dapat berupa saran kepada guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai guru, misalnya aktif di MGMP, mengikuti seminar, workshop dan lain-lain.”¹¹⁶

Julak : ”Iya, kami memberikan pembinaan. Misalnya saya berikan penjelasan mengenai bagaimana mengelola kelas yang baik. Selain saya sarankan kepada guru yang bersangkutan untuk bertanya atau diskusi dengan teman guru yang lain bahkan dengan guru sekolah lain melalui forum MGMP atau forum-forum lain yang memungkinkan. Saya juga mendorong bapak/ibu guru untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran.”¹¹⁷

Peneliti juga menanyakan apakah guru memperoleh pembinaan selama proses supervisi kepada dua guru mata pelajaran, dan mereka menyatakan sebagai berikut:

Jamuri : “Iya, kepala madrasah atau tim yang lain selalu memberikan pembinaan kepada kami. Beliau menjelaskan bagaimana merancang pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menarik bagi siswa. Dijelaskan juga bagaimana memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan topik pembelajaran tertentu. Selain itu beliau juga memberikan pembinaan secara tidak langsung misalnya menyarankan kepada saya untuk lebih banyak *sharing* dengan teman-teman guru lain atau bahkan dengan guru dari sekolah lain melalui forum MGMP.”¹¹⁸

Rinenggo W. : ”Iya. Kami memperoleh pembinaan terkait dengan pembelajaran yang baik, misalnya bagaimana semestinya mengelola kelas sehingga siswanya aktif dan lain-lain. Selain itu saya juga diminta untuk

¹¹⁶ Kutman, wawancara oleh Penulis, 30 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹¹⁷ Julak, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

¹¹⁸ Jamuri, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

lebih banyak berbagi pengalaman dengan teman-teman guru yang lain.”¹¹⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan supervisor memberikan pembinaan kepada guru. Pembinaan yang diberikan berupa pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan secara langsung dapat berupa penjelasan supervisor tentang bagaimana seharusnya seorang guru mengelola pembelajaran yang baik. Pembinaan secara tidak langsung dapat berupa saran kepada guru untuk secara mandiri mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui forum-forum yang sudah ada misalnya forum MGMP.

Selain melakukan wawancara dengan responden-responden di atas, peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan tahap pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan. Hasil observasinya adalah sebagai berikut:¹²⁰ 1) Tahap pertemuan akhir dilaksanakan pada hari yang sama dengan pelaksanaan observasi kelas; 2) Tahap pertemuan akhir dilaksanakan dalam suasana yang harmonis, kekeluargaan dan kesejawatan; 3) Tidak ada kesan supervisor mencari kesalahan guru; 4) Pelaksanaan tahap pertemuan akhir dapat dibagi kedalam tiga fase yaitu fase pendahuluan berupa memberikan salam, menanyakan perasaan guru terhadap PBM yang baru saja dilaksanakan dan memberi kesempatan pada guru untuk mengungkapkan perasaannya, fase inti berupa tindak lanjut terhadap hasil observasi yang mencakup hal-hal sebagai berikut: a) Supervisor menyampaikan hal-hal positif yang telah dilakukan guru selama observasi serta memberikan penguatan dan pujian terkait hal-hal positif tersebut. b) Supervisor menyampaikan catatan-catatan kelemahan dan kekurangan guru berdasarkan observasi serta memberi kesempatan pada guru untuk menanggapi temuan supervisor tersebut. c) Supervisor dan guru bersama-sama mendiskusikan solusi untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan guru sehingga guru mampu melaksanakan PBM dengan lebih baik. d) Supervisor memberikan/menawarkan beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan guru. e) Supervisor memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam merancang melaksanakan PBM yang baik. f) Supervisor

¹¹⁹ Rinenggo, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

¹²⁰ Hasil observasi lapangan pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan tanggal 13 dan 17 Februari 2021

memberikan pembinaan kepada guru berkaitan dengan pelaksanaan PBM yang efektif dan efisien. Pembinaan yang diberikan berupa pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. g) Fase penutup berupa ungkapan syukur atas lancarnya tahap pertemuan akhir, memotivasi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya melaksanakan PBM yang baik, mengungkapkan rasa syukur atas lancarnya pertemuan, dan menutup dengan salam.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi pelaksanaan tahap pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tahap pertemuan akhir adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan tahap pertemuan akhir terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan.

Supervisor memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan beberapa kalimat pembuka. Supervisor menanyakan perasaan guru terhadap PBM yang baru saja dilaksanakan dan memberi kesempatan pada guru untuk mengungkapkan perasaannya.

b) Kegiatan Inti.

Kegiatan inti berupa menindaklanjuti temuan-temuan supervisor selama observasi kelas yang mencakup hal-hal sebagai berikut: supervisor menyampaikan hal-hal positif yang telah dilakukan guru selama observasi serta memberikan penguatan dan pujian terkait hal-hal positif tersebut, supervisor menyampaikan catatan-catatan kelemahan dan kekurangan guru berdasarkan observasi serta memberi kesempatan pada guru untuk menanggapi temuan supervisor tersebut, supervisor dan guru bersama-sama mendiskusikan solusi untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan guru sehingga guru mampu melaksanakan PBM dengan lebih baik, supervisor memberikan/menawarkan beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan guru, supervisor memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam merancang melaksanakan PBM yang baik, Supervisor memberikan pembinaan kepada guru berkaitan dengan pelaksanaan PBM yang efektif dan efisien.

c) Kegiatan Penutup.

Supervisor mengakhiri kegiatan dengan mengungkapkan rasa syukur atas lancarnya tahap pertemuan akhir, memotivasi

guru untuk terus meningkatkan kemampuannya melaksanakan PBM yang baik, dan menutup dengan salam.

Berdasarkan data-data hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan adalah sebagai berikut: implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir yang pada setiap tahapan pelaksanaan tersebut terdiri dari tiga bagian penting yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup.

C. Analisis Data dan Pembahasan Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di MA Darul Huda Pamotan Kabupaten Rembang

1. Konsep Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Kabupaten Rembang

Berdasarkan data-data hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa konsep implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan adalah sebagai berikut: implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh tim supervisi dengan tujuan untuk membantu, memotivasi, memfasilitasi, melayani, dan membina guru dalam memperbaiki performa mengajarnya di kelas yang meliputi aspek-aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran serta meningkatkan sikap-sikap positif guru terutama motivasi kerja dan kinerja guru dengan langkah-langkah tertentu yang sistematis.

Berdasarkan uraian konsep implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan di atas terdapat tiga hal pokok yang menjadi karakteristik dari konsep implementasi supervisi klinis di MA darul Huda Pamotan. Ketiga hal tersebut adalah:

a. Implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan Memfokuskan Tujuannya Untuk membantu Guru Memperbaiki Proses Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan penjelasan tentang konsep implementasi supervisi klinis di atas menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilaksanakan di MA Darul Huda Pamotan merupakan supervisi pembelajaran terhadap guru yang memfokuskan tujuannya pada upaya membantu, membina, melayani, dan memfasilitasi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi klinis di MA Darul Huda yang bersifat membantu,

membina, melayani, dan memfasilitasi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran semacam ini berbeda dengan paradigma lama tentang supervisi yang menganggap bahwa supervisi hanya sebagai sarana mengawasi, menilai, dan mengontrol guru bahkan berkesan mencari kesalahan-kesalahan guru. Konsep implementasi supervisi klinis yang dilaksanakan di MA Darul Huda Pamotan ini sejalan dengan konsep supervisi klinis yang dikemukakan oleh Sahertian yang menyebutkan bahwa supervisi klinis merupakan proses memberikan pembimbingan kepada para guru untuk memperbaiki penampilan guru di dalam proses pembelajaran melalui observasi dan analisa data secara teliti dan objektif sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku mengajar.¹²¹

Supervisi yang dilaksanakan di MA Darul Huda berusaha untuk menghilangkan anggapan bahwa supervisi hanya sebagai alat untuk mengoreksi dan bahkan mencari-cari kesalahan guru semacam ini dapat menjadikan guru tidak dihantui rasa ketakutan ketika disupervisi. Konsep supervisi ini sejalan dengan prinsip supervisi klinis yang salah satunya adalah supervisi klinis harus dilaksanakan dengan menciptakan hubungan yang manusiawi, bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.¹²²

b. Implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan Meliputi Aspek Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Hasil Pembelajaran

Konsep implementasi supervisi klinis di atas menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilaksanakan di MA Darul Huda Pamotan meliputi aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan tugas guru dalam proses pembelajaran yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. Ketiga aspek di atas merupakan komponen-komponen tak terpisahkan yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2017 pasal 52 tentang guru. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa beban kerja Guru mencakup kegiatan pokok sebagai berikut: Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;

¹²¹ Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 37

¹²² Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Konsep, teori, model perencanaan dan aplikasinya* (Malang: Madani, 2018), 55

Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; Membimbing dan melatih peserta didik; Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.¹²³

c. Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Dikembangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kinerja Guru

Konsep implementasi supervisi klinis di atas menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilaksanakan di MA Darul Huda Pamotan selain bertujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas juga, bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap-sikap positif yang harus ditunjukkan guru selama melaksanakan tugasnya terutama sikap positif yang menunjukkan bahwa seorang guru mempunyai motivasi kerja dan kinerja yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli pendidikan yang menyebutkan bahwa supervisi klinis yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru. Jerry Makawimbang menyebutkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi klinis maka akan semakin dapat meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru.¹²⁴ Selain itu Supardi juga menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi yang jauh dari suasana mencari kesalahan dan kelemahan guru tetapi membantu guru dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru.¹²⁵

2. Perencanaan Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Kabupaten Rembang

Berdasarkan data-data hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan adalah sebagai berikut: proses penyusunan perencanaan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilakukan secara kolektif oleh tim supervisi; perencanaan supervisi tertuang dalam dokumen perencanaan yang meliputi program supervisi, instrumen supervisi, dan jadwal

¹²³ Peraturan Pemerintah RI, “19 tahun 2017, Guru,” (30 Mei 2017).

¹²⁴ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis, teori dan pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2013), 74

¹²⁵ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 37

pelaksanaan supervisi. Adapun instrumen supervisinya terdiri atas instrumen supervisi untuk pertemuan awal, instrumen untuk observasi kelas, dan instrumen untuk pertemuan akhir.

Berdasarkan uraian di atas setidaknya ada tiga hal penting yang merupakan karakteristik perencanaan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan. Ketiga hal tersebut adalah:

a. Proses Perencanaan Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Dilaksanakan Secara Kolektif Oleh Tim Supervisi

Salah satu karakteristik implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan adalah adanya tim supervisi yang bertugas merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik kepada semua guru di MA Darul Huda Pamotan. Tim supervisi dibentuk oleh kepala madrasah dengan kepala madrasah sebagai ketua tim ditambah dua guru sebagai anggota tim. Adapun tim supervisi MA Darul Huda Pamotan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Khadziq, S.TH.I
Anggota	: 1. Kutman, S.Pd.I 2. Julak, S.Pd

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala madrasah selaku ketua tim supervisi dan kepada kedua anggota tim supervisi menunjukkan bahwa proses perencanaan supervisi di MA Darul Huda Pamotan disusun dan dilaksanakan oleh tim supervisi. Proses penyusunan perencanaan supervisi oleh tim supervisi ini menunjukkan bahwa tim supervisi telah bekerja secara kolektif. Kolektifitas tim supervisi ini diharapkan akan mampu menghasilkan perencanaan yang lebih baik dan mempunyai persepsi yang sama terhadap supervisi yang akan dilaksanakan. Perencanaan supervisi yang baik akan berdampak pada pelaksanaan supervisi yang baik sehingga tujuan supervisi untuk menciptakan pembelajaran yang baik akan tercapai.¹²⁶

b. Perencanaan Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Meliputi Program, Instrumen, dan Jadwal Supervisi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi program supervisi menunjukkan bahwa perencanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan meliputi program supervisi, instrumen supervisi, dan jadwal pelaksanaan supervisi. Program

¹²⁶ Tim Penyusun, *Supervisi Akademik: Modul Kepala Sekolah Pembelajar*, Dirjen GTK Kemendikbud. 2016:15

supervisi di MA Darul Huda Pamotan memuat antara lain tujuan, sasaran, teknik dan pendekatan, dan skenario pelaksanaan supervisi. Hal ini sesuai dengan panduan pelaksanaan supervisi akademik yang diterbitkan oleh Dirjen GTK Kemendikbud yang menyatakan bahwa dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik yang harus dipertimbangkan adalah penyusunan jadwal, tujuan, pendekatan, teknik dan instrumen yang dibutuhkan. Jadwal supervisi akademik harus dikelola dengan baik sehingga terjadwal sesuai dengan kalender pendidikan. Tujuan supervisi akademik perlu ditentukan karena masing-masing guru memiliki masalah pembelajaran yang berbeda. Hal ini juga akan berdampak pada penentuan pendekatan dan teknik supervisi akademik.¹²⁷ Program supervisi di MA Darul Huda Pamotan disiapkan untuk pelaksanaan supervisi selama satu tahun pelajaran.

Program supervisi MA Darul Huda Pamotan juga sesuai dengan penjelasan Mulyadi dan Ava Swastika F. yang menyebutkan isi program supervisi akademik harus memuat diantaranya tujuan, indikator keberhasilan, skenario kegiatan, sumber daya yang digunakan, dan rencana tindak lanjut.¹²⁸

c. Instrumen Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Meliputi Instrumen Pertemuan Awal, Instrumen Observasi Kelas, dan Instrumen Pertemuan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa instrumen supervisi klinis yang digunakan di MA Darul Huda meliputi instrumen pertemuan awal, instrumen observasi kelas, dan instrumen pertemuan akhir. Instrumen supervisi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan supervisi. Instrumen supervisi berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Instrumen supervisi klinis di MA Darul Huda pamotan yang terdiri atas tiga bagian tersebut sesuai dengan pedoman pelaksanaan supervisi dan penilaian kinerja guru yang di terbitkan oleh Dirjen GTK Kemendikbud RI tahun 2019 yang menyebutkan instrumen supervisi terdiri dari instrumen pra observasi, instrumen observasi, dan

¹²⁷ Kemendikbud RI, *Supervisi Akademik: Modul Kepala Sekolah Pembelajar* (Jakarta: Dirjen GTK, 2016), 15

¹²⁸ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Konsep, teori, model perencanaan dan aplikasinya* (Malang: Madani, 2018), 197

instrumen pasca observasi.¹²⁹ Pada modul Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pembelajar tahun 2016 menyebutkan bahwa diantara instrumen yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan supervisi akademik adalah instrumen untuk mengamati persiapan mengajar, instrumen untuk observasi pembelajaran, dan instrumen untuk wawancara setelah observasi pembelajaran.¹³⁰

3. Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Huda Pamotan Kabupaten Rembang

Berdasarkan data hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan adalah sebagai berikut: implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir yang pada setiap tahapan pelaksanaan tersebut terdiri dari tiga bagian penting yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup.

Implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan telah direncanakan dengan matang dalam program supervisi akademik termasuk di dalamnya adalah jadwal pelaksanaan supervisi bagi setiap guru. Hasil wawancara dengan kepala madrasah, tim supervisi, dan guru menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan telah sesuai dengan perencanaan. Hal ini membuktikan bahwa MA Darul Huda pamotan mempunyai kesungguhan di dalam membantu, membimbing, membina, dan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuannya melaksanakan pembelajaran yang baik melalui kegiatan supervisi akademik model klinis.

Dalam implementasinya, model supervisi klinis mempunyai langkah-langkah tertentu yang menjadi karakteristik dari model tersebut. Langkah-langkah atau tahapan-tahapan implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir. Hasil wawancara dan dokumentasi, serta observasi lapangan menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilaksanakan dalam tiga tahap

¹²⁹ Kemendikbud RI, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Dirjen GTK, 2019), 22.

¹³⁰ Kemendikbud RI, *Supervisi Akademik: Modul Kepala Sekolah Pembelajar* (Jakarta: Dirjen GTK, 2016), 22

tersebut. Hal ini sesuai dengan tahapan pelaksanaan supervisi klinis yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya Piet A. Sahertian yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan supervisi klinis terdiri dari tiga tahap pelaksanaan yang meliputi: 1) tahap pertemuan awal, 2) tahap observasi kelas, dan 3) tahap pertemuan akhir.¹³¹

Selanjutnya Mulyadi dan Ava Swastika F, menjelaskan bahwa prosedur pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan mengajar, dan tahap pertemuan balikan.¹³²

Deskripsi lengkap tentang implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tahap Pertemuan Awal

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahap pertemuan awal dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan tahap pertemuan awal terbagi dalam tiga kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Supervisor mengawali pertemuan awal dengan beberapa kalimat pembuka yaitu mengucapkan salam, memuji Allah SWT, dan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah itu supervisor mulai membangun suasana kekeluargaan dan kesejawatan dengan menanyakan keadaan guru dan lain-lain disertai dengan sedikit bercanda untuk menciptakan suasana yang ramah guru menjadi rileks.

2) Kegiatan Inti

Supervisor menanyakan dan memeriksa perencanaan mengajar guru. Setelah pemeriksaan perencanaan mengajar supervisor dan guru mendiskusikan aspek-aspek yang menjadi fokus perhatian dalam observasi kelas. Aspek-aspek tersebut diuraikan dalam beberapa indikator pengamatan yang disepakati bersama.

3) Kegiatan Penutup

¹³¹ Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 40

¹³² Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Konsep, teori, model perencanaan dan aplikasinya* (Malang: Madani, 2018), 61

Setelah membuat kesepakatan tentang aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan dalam observasi kelas, supervisor mengakhiri pertemuan awal dengan beberapa kalimat penutup yaitu mengungkapkan rasa syukur atas lancarnya tahap pertemuan awal, mengingatkan guru untuk persiapan observasi dan mengucapkan salam sebagai penutup.

Bagian paling penting pada tahap pertemuan awal adalah membuat kesepakatan antara supervisor dan guru tentang aspek-aspek yang akan menjadi fokus pengamatan selama observasi kelas. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pada tahap pertemuan awal dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan antara supervisor dan guru membuat kontrak kerja atau kesepakatan bersama mengenai aspek-aspek tertentu dalam PBM yang akan menjadi fokus pengamatan selama observasi pembelajaran. Aspek-aspek tersebut dijabarkan dalam indikator-indikator perilaku yang dapat diamati.

Membuat kesepakatan sbagaimana penjelasan di atas sesuai dengan penjelasan para ahli diantaranya Mulyadi dan Ava Swastika F. yang menyatakan bahwa pada tahap pertemuan awal supervisor bersama-sama guru membicarakan keterampilan yang akan diamati dan dicatat supervisor. Pada pertemuan ini diperlukan situasi hubungan yang baik antara supervisor dan guru sebagai partner kerja.¹³³

Jerry H. Makawimbang memberikan penjelasan bahwa pada tahap pertemuan awal dalam pelaksanaan supervisi klinis menghasilkan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru tentang hal-hal yang akan diamati selama observasi pembelajaran. Selain itu pada tahap pertemuan awal ini dilakukan analisis terhadap perencanaan pebelajaran yang telah dibuat oleh guru.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan selama observasi pembelajaran ditentukan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru. Proses dalam menentukan fokus pengamatan selama observasi adalah dengan diskusi bersama

¹³³ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Konsep, teori, model perencanaan dan aplikasinya* (Malang: Madani, 2018), 61

¹³⁴ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis, teori dan pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

antara supervisor dan guru. Pada diskusi tersebut supervisor menerima usulan-usulan dari guru mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk menjadi fokus pengamatan, dan supervisor dapat pula memberikan usulannya mengenai fokus pengamatan.

b. Pelaksanaan Tahap Observasi Kelas

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi pelaksanaan tahap observasi kelas dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahap observasi kelas adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan tahap observasi kelas terbagi dalam tiga kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berupa pertemuan antara supervisor dan guru kurang lebih lima menit sebelum PBM berlangsung. Supervisor menayakan kesiapan guru untuk PBM dan guru menyatakan kesiapannya. Setelah itu supervisor dan guru masuk ke ruang kelas.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berupa guru melaksanakan PBM sesuai perencanaan yang telah disiapkan dan supervisor secara penuh mengikuti jalannya PBM dengan terus melakukan pengamatan dan membuat catatan-catatan tentang segala aktivitas guru dan siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan setelah PBM selesai berupa supervisor mengajak guru menentukan waktu untuk pelaksanaan tahap pertemuan akhir sebagai tindak lanjut dari observasi kelas.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa pada tahap observasi pembelajaran dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan guru mengajar sesuai dengan perencanaan yang disiapkan dan supervisor secara penuh berada di dalam kelas untuk melakukan observasi pembelajaran. Selama PBM berlangsung supervisor mengamati dan mencatat perilaku guru selama mengajar. Catatan-catatan tersebut berkaitan dengan aspek-aspek yang telah disepakati bersama antara guru dengan supervisor pada tahap pertemuan awal.

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran sebagaimana penjelasan di atas sesuai dengan pendapat para ahli diantaranya

Muwahid Sulhan yang menjelaskan bahwa dalam tahap observasi pembelajaran pada pelaksanaan supervisi klinis supervisor mengamati dan mencatat perilaku guru pada aspek-aspek yang telah disepakati pada pertemuan awal. Supervisor mencatat dengan objektif berdasarkan fakta-fakta yang ditunjukkan guru selama mengajar.¹³⁵

Selanjutnya Mulyadi dan Ava Swastika F. menyatakan bahwa pada tahap observasi pembelajaran dalam supervisi klinis supervisor mengamati dan mencatat tindakan-tindakan guru selama mengajar. Catatan supervisor terutama pada aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan dan telah disepakati dengan guru pada tahap pertemuan awal. Supervisor dapat pula melakukan observasi dan mencatat tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung.¹³⁶

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan tahapan observasi kelas dalam pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan peneliti menanyakan apakah supervisor juga mencatat kejadian-kejadian di dalam kelas selain aspek-aspek yang telah disepakati pada pertemuan awal kepada kepala madrasah dan tim supervisi. Berdasarkan data hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisor tidak hanya mengamati aspek-aspek yang sudah disepakati dengan guru pada pertemuan awal tetapi juga mengamati aspek-aspek yang lain sehingga supervisor mempunyai catatan tentang hal-hal positif yang menjadi kelebihan guru dan hal-hal yang menjadi kelemahan dan kekurangan guru selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan supardi yang menyebutkan bahwa pada tahap observasi pembelajaran ini, supervisor mengamati keseluruhan proses pembelajaran dan membuat catatan-catatan sebanyak mungkin berkaitan dengan perilaku guru selama mengajar.¹³⁷

c. **Pelaksanaa Tahap Pertemuan Akhir**

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi lapangan terhadap pelaksanaan tahap pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan di

¹³⁵ Muwahid Sulhan, *Supervisi Pendidikan, Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru* (Surabaya: Acima Publishing, 2013), 67

¹³⁶ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Konsep, teori, model perencanaan dan aplikasinya* (Malang: Madani, 2018), 61

¹³⁷ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 99

atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tahap pertemuan akhir adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan tahap pertemuan akhir terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Supervisor memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan beberapa kalimat pembuka. Selanjutnya supervisor menanyakan perasaan guru terhadap PBM yang baru saja dilaksanakan dan memberi kesempatan pada guru untuk mengungkapkan perasaannya. Kemudian guru mengungkapkan apa yang dirasakan selama PBM berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berupa menindaklanjuti temuan-temuan supervisor selama observasi kelas yang mencakup hal-hal sebagai berikut: supervisor menyampaikan hal-hal positif yang telah dilakukan guru selama observasi serta memberikan penguatan dan pujian terkait hal-hal positif tersebut, supervisor menyampaikan catatan-catatan kelemahan dan kekurangan guru berdasarkan observasi serta memberi kesempatan pada guru untuk menanggapi temuan supervisor tersebut, supervisor dan guru bersama-sama mendiskusikan solusi untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan guru sehingga guru mampu melaksanakan PBM dengan lebih baik, supervisor memberikan/menawarkan beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan guru, supervisor memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam merancang melaksanakan PBM yang baik, Supervisor memberikan pembinaan kepada guru berkaitan dengan pelaksanaan PBM yang efektif dan efisien.

3) Kegiatan Penutup

Supervisor mengakhiri kegiatan dengan mengungkapkan rasa syukur atas lancarnya tahap pertemuan akhir, memotivasi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya melaksanakan PBM yang baik, dan menutup dengan salam.

Tahap pertemuan akhir dalam pelaksanaan supervisi klinis merupakan tindak lanjut terhadap temuan-temuan supervisor selama observasi kelas. Menindak lanjuti temuan-temuan supervisor selama observasi sebagaimana penjelasan di

atas sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh para ahli, sebagaimana penjelasan Supardi yang menyatakan bahwa pada tahap pasca observasi, supervisor dan guru bersama-sama membahas catatan-catatan supervisor selama observasi.¹³⁸ Penjelasan yang hampir sama dinyatakan oleh Mulyadi dan Ava Swastika F., yang menyatakan bahwa tahapan pertemuan balikan merupakan tahap evaluasi tingkah laku guru untuk dianalisis dan diinterpretasikan tentang data-data hasil rekaman tingkah laku guru selama mengajar.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan ada hal-hal pokok yang dilakukan supervisor dan guru pada tahap pertemuan akhir sebagai tindak lanjut dari temuan-temuan supervisor sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan tahap pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan dilaksanakan pada hari yang sama setelah pelaksanaan observasi kelas.

Pelaksanaan tahap pertemuan akhir atau pertemuan balikan yang dilaksanakan langsung setelah observasi pembelajaran seperti ini sesuai dengan penjelasan Jerry Makawimbang yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pertemuan akhir dalam pelaksanaan supervisi klinis sebaiknya dilaksanakan sesegera mungkin setelah observasi selesai dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap temuan-temuan selama observasi.¹⁴⁰

- 2) Pada tahap pertemuan akhir supervisor mengapresiasi perilaku mengajar guru yang sudah baik selama observasi.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tahap pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan supervisor mengapresiasi perilaku mengajar yang sudah baik yang ditunjukkan guru selama mengajar dengan memberikan pujian dan penguatan. Pujian dan penguatan yang diberikan supervisor kepada guru merupakan wujud penghargann terhadap guru sebagai teman sejawat dan juga sebagai upaya untuk memotivasi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

¹³⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 100

¹³⁹ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Konsep, teori, model perencanaan dan aplikasinya* (Malang: Madani, 2018), 61

¹⁴⁰ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis, teori dan pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2013), 41

Memberikan penghargaan berupa penguatan dan pujian terhadap perilaku guru yang sudah baik pada saat pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan sesuai dengan pendapat para ahli diantaranya Jerry H. Makawimbang yang menjelaskan bahwa salah satu yang dilakukan supervisor pada tahap pertemuan akhir dalam supervisi klinis adalah memberikan umpan balik yang deskriptif, spesifik, dan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan performa mengajarnya.¹⁴¹ Penjelasan selanjutnya disampaikan oleh Muwahid Sulhan yang menjelaskan bahwa pada tahap pertemuan balikan hal pertama yang harus dilakukan supervisor adalah memberikan penguatan dan pujian terhadap perilaku mengajar yang sudah baik yang ditunjukkan oleh guru selama observasi pembelajaran.¹⁴²

- 3) Pada tahap pertemuan akhir supervisor menyampaikan kelemahan dan kekurangan guru selama observasi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menanggapi temuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam tahapan pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan, supervisor menyampaikan kelemahan dan kekurangan guru berdasarkan hasil observasi pembelajaran kepada guru yang bersangkutan. Supervisor juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan tanggapan atas temuan-temuan supervisor tersebut.

Mulyadi dan Ava Swastika F. menjelaskan bahwa pada tahap pertemuan akhir dalam pelaksanaan supervisi klinis supervisor menyampaikan data-data hasil pengamatan selama observasi kepada guru yang bersangkutan serta memberi kesempatan kepada guru untuk memberikan tanggapan dan menafsirkan data-data tersebut. Hal ini sekaligus untuk mengetahui perasaan dan sikap guru terhadap data yang disampaikan supervisor.¹⁴³

¹⁴¹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis, teori dan pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42

¹⁴² Muwahid Sulhan, *Supervisi Pendidikan, Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru* (Surabaya: Acima Publising, 2013), 99

¹⁴³ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Konsep, teori, model perencanaan dan aplikasinya* (Malang: Madani, 2018), 62

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pada saat supervisor menyampaikan kelemahan dan kekurangan guru pada saat mengajar berdasarkan hasil observasi, guru memberikan respon secara terbuka, mengakui kelemahan dan kekurangan tersebut serta merasa bahwa supervisor mengamati kelemahan dan kekurangan tersebut secara objektif.

Sikap terbuka guru terhadap supervisor sebagaimana uraian di atas menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara supervisor dan guru merupakan hubungan kesejawatan yang menyebabkan guru tidak merasa tertekan. Sikap terbuka guru tersebut menjadikan proses membantu guru memperbaiki perilaku mengajarnya menjadi lebih mudah karena guru akan secara terbuka menerima saran-saran perbaikan yang disampaikan oleh supervisor. Hal ini sesuai dengan ciri supervisi klinis yang dijelaskan oleh Luk Luk Nur Mufidah yang menjelaskan ciri-ciri supervisi klinis diantaranya: 1) Bantuan yang diberikan untuk memperbaiki proses pembelajaran tidak bersifat perintah atau instruksi, tetapi merupakan proses saling membantu antar sejawat yang berlangsung dalam hubungan yang manusiawi sehingga guru merasa aman dan secara suka rela akan menerima perbaikan. 2) Suasana yang terbangun selama proses supervisi adalah suasana kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.¹⁴⁴

Sikap terbuka guru pada saat supervisi klinis juga sesuai dengan ciri supervisi klinis yang di jelaskan oleh Supardi yang menyebutkan diantara ciri supervisi klinis adalah : 1) proses supervisi berlangsung dalam pola hubungan yang insensif antara supervisor dengan guru, 2) Guru mengambil peranan secara aktif selama supervisi.¹⁴⁵

- 4) Pada tahap pertemuan akhir supervisor dan guru mendiskusikan solusi untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan guru berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa proses menemukan solusi untuk membantu guru dalam mengatasi kelemahan dan kekurangannya dalam mengajar dilakukan dengan cara

¹⁴⁴ Luk Luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017),

¹⁴⁵ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 97

mendiskusikan permasalahan tersebut antara supervisor dan guru. Supervisor dengan pengalamannya memberikan saran dan masukan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran. Guru juga memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan.

Mendiskusikan solusi untuk membantu guru dalam mengatasi kelemahan dan kekurangan yang dilakukan selama observasi pembelajaran pada tahap pertemuan akhir dalam pelaksanaan supervisi sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang dikemukakan oleh para ahli. Supardi menjelaskan bahwa pada tahap pertemuan akhir ini supervisor dan guru mendiskusikan langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan guru. Hasil akhir dari diskusi ini adalah disepakatinya rancangan dan strategi baru yang dapat membantu guru memperbaiki performa mengajarnya.¹⁴⁶

Muwahid Sulhan memberikan penjelasan bahwa dalam proses diskusi ini harus dilakukan dalam suasana hubungan yang baik antara supervisor dan guru. Guru harus mempunyai kepercayaan kepada supervisor bahwa apa yang dilakukan supervisor semata-mata hanya untuk membantu guru dalam memperbaiki perilaku mengajarnya.¹⁴⁷ Kepercayaan guru terhadap supervisor sangat penting karena kepercayaan tersebut akan membuat guru secara terbuka menerima saran-saran yang diberikan supervisor.

- 5) Pada tahap pertemuan akhir supervisor memberikan motivasi kepada guru untuk dapat menampilkan pembelajaran yang lebih baik.

Selain memberikan apresiasi terhadap perilaku guru yang sudah baik dan membantu guru menemukan solusi untuk memperbaiki pembelajaran, pada tahapan pertemuan akhir supervisor juga memberikan motivasi kepada guru. Berdasarkan data hasil wawancara menunjukkan bahwa pada pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan supervisor selalu memberikan motivasi kepada guru untuk selalu memperbaiki performa

¹⁴⁶ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 99

¹⁴⁷ Muwahid Sulhan, *Supervisi Pendidikan, Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru* (Surabaya: Acima Publising, 2013), 100

atau penampilan mengajarnya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang baik dan pada akhirnya peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Memotivasi guru untuk terus memperbaiki performanya dalam mengajar yang dilakukan supervisor pada tahap pertemuan akhir dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda sesuai dengan ciri-ciri supervisi klinis yang dikemukakan Supardi yang menjelaskan diantara ciri-ciri supervisi klinis adalah meningkatkan motivasi guru karena penilaian dalam supervisi klinis berorientasi pada keperluan guru sendiri.¹⁴⁸ Hal ini juga sesuai dengan tujuan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan sebagaimana tertuang dalam dokumen program supervisi yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru.¹⁴⁹

- 6) Pada tahap pertemuan akhir supervisor memberikan solusi untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan guru.

Berdasarkan data hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tahap pertemuan akhir pada pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan, supervisor memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan dirasakan oleh guru. Solusi yang diberikan berupa saran-saran yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki penampilan mengajarnya. Setiap guru mempunyai permasalahan yang berbeda-beda sehingga supervisor dituntut untuk dapat memberikan saran-saran sesuai dengan permasalahan guru.

Tindakan supervisor membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan cara memberikan solusi yang nyata dan dapat dilakukan oleh guru sebagaimana uraian di atas sesuai dengan salah satu peranan supervisor yaitu sebagai konsultan yang dapat memberi bantuan kepada guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar.¹⁵⁰ Dalam pelaksanaannya pemberian bantuan ini dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok.

¹⁴⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 97

¹⁴⁹ Dokumen Program Supervisi MA Darul Huda Pamotan tahun pelajaran 2019/2020

¹⁵⁰ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Konsep, teori, model perencanaan dan aplikasinya* (Malang: Madani, 2018), 6

Selain itu tindakan supervisor memberi solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru sebagaimana penjelasan di atas juga sesuai dengan salah satu prinsip supervisi klinis bahwa supervisi yang diberikan bersifat bantuan dengan tujuan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar yang pada akhirnya seorang guru mampu melaksanakan pembelajaran yang baik.¹⁵¹

- 7) Pada tahap pertemuan akhir supervisor memberikan pembinaan kepada guru secara langsung dan secara tidak langsung.

Berdasarkan data hasil wawancara menunjukkan bahwa pada tahap pertemuan akhir dalam pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan supervisor memberikan pembinaan secara langsung dan tidak langsung kepada guru. Pembinaan secara langsung yang diberikan berkaitan dengan bagaimana seharusnya seorang guru merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran yang baik. Sedangkan pembinaan secara tidak langsung berupa saran-saran untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan menjalin komunikasi dengan teman sesama guru misalnya melalui forum MGMP.

Tindakan supervisor memberikan pembinaan kepada guru sebagaimana uraian di atas sesuai dengan salah satu tujuan supervisi yaitu membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengembangkan keterampilan mengajar dengan metode, teknik, dan media tertentu.¹⁵² Selain itu apa yang dilakukan supervisor di atas membuat guru merasa senang karena memperoleh pembinaan sesuai dengan apa yang diperlukan guru untuk memperbaiki keterampilan mengajarnya. Dengan demikian guru akan merasa termotivasi untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip supervisi yaitu konstruktif dan kreatif dimana setiap guru akan merasa termotivasi meningkatkan kemampuan mengajarnya jika supervisi

¹⁵¹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis, teori dan pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2013), 33

¹⁵² Kemendikbud RI, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Dirjen GTK, 2019), 7

dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan jauh dari suasana mencari kesalahan guru.¹⁵³

Selain itu tindakan supervisor memberikan pembinaan kepada guru sebagaimana uraian di atas menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan sesuai dengan karakteristik supervisi klinis yang salah satunya adalah supervisor mempunyai fungsi utama memberikan keterampilan-keterampilan yang seharusnya dimiliki dan ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran.¹⁵⁴

Berdasarkan uraian implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru di MA Darul Huda Pamotan di atas diketahui bahwa implementasi supervisi klinis di MA Darul Huda Pamotan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur pelaksanaan supervisi klinis. Pelaksanaan tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir juga telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan supervisi dan sesuai dengan penjelasan para ahli tentang langkah-langkah supervisi klinis.

Tahapan pelaksanaan supervisi klinis berupa sebuah siklus yang setiap siklus terdiri dari tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir sebagaimana gambar 4.1 dibawah ini. Setelah siklus I selesai, maka supervisi klinis dilanjutkan kepada siklus II dan seterusnya sehingga tujuan supervisi klinis dalam hal ini memperbaiki proses pembelajaran betul-betul dapat tercapai dengan optimal.

¹⁵³ Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 20

¹⁵⁴ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Konsep, teori, model perencanaan dan aplikasinya* (Malang: Madani, 2018), 55

Gambar 4.1 Siklus Supervisi Klinis¹⁵⁵

¹⁵⁵ Kemendikbud RI, *Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Dirjen GTK, 2018), 26